

LAPORAN AKHIR
KAJIAN STRATEGIS
KELITBANGAN
BIDANG EKONOMI
KOTA SEMARANG
2021-2026



FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
BAPPEDA KOTA SEMARANG
2021





LAPORAN AKHIR

KAJIAN STRATEGIS KELITBANGAN BIDANG EKONOMI KOTA SEMARANG

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA) KOTA SEMARANG
KERJASAMA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan Laporan Akhir **Kajian Strategis Kelitbangan Bidang Ekonomi Kota Semarang Tahun 2021-2026**. Laporan ini disusun dalam rangka menyusun arahan kegiatan kelitbangan di bidang ekonomi yang mendorong pencapaian visi dan misi RPJMD Kota Semarang 2021-2026. Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses kajian ini, sehingga kajian ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Kepala BAPPEDA Kota Semarang
2. Sekretaris BAPPEDA Kota Semarang
3. Bidang Penelitian dan Pengembangan BAPPEDA Kota Semarang
4. Seluruh jajaran BAPPEDA Kota Semarang

Besar harapan kami agar penyusunan kajian strategis kelitbangan ini dapat memberikan manfaat untuk mendukung percepatan pencapaian visi, misi, dan arah kebijakan serta peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan khususnya di bidang ekonomi, serta dapat memberikan penguatan sekaligus menjamin kualitas kebijakan ekonomi Pemerintah Kota Semarang.

Semarang, Oktober 2021

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	5
1.2.1. Identifikasi Masalah	5
1.2.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	7
1.5.1. Ruang Lingkup Materi	7
1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Peran Penelitian dalam Perencanaan Pembangunan	10
2.1.2. Penelitian dan Pengembangan di Pemerintahan Daerah	11
2.1.3. Perencanaan Pembangunan Bidang Ekonomi	15
2.1.4. Peningkatan Daya Saing Ekonomi Lokal.....	16
2.1.5. Pembangunan Industri Kreatif dan UMKM.....	18
2.2. Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Ekonomi	21
2.3. Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1. Rancangan Penelitian	23
3.2. Tahapan Penelitian	23

3.3.	Teknik Pengumpulan Data	24
3.4.	Metode Analisis.....	25
3.5.	Kerangka Analisis	26
3.6.	Kerangka Kerja	28
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....		29
4.1	Kondisi Terkini Penelitian dan Pengembangan Kota Semarang	29
4.2	Tantangan Penelitian dan Pengembangan Kota Semarang	38
BAB V DATA DAN ANALISIS KELITBANGAN 2021-2026.....		41
5.1	<i>Review</i> Dokumen Perencanaan Pembangunan Kota Semarang	41
5.1.1.	Capaian dan Permasalahan Bidang Ekonomi Kota Semarang	42
5.1.2.	Arah Pembangunan Bidang Ekonomi Tahun 2021-2026.....	48
5.2	Analisis Penelitian dan Pengembangan Tahun 2021-2026	53
5.2.1.	Analisis Kesenjangan (Gap) Antara Penelitian 2021-2026 dan Rencana Pembangunan 2021-2026	54
5.2.2.	Analisis Kebutuhan Penelitian dan Pengembangan 2021-2026.....	56
5.2.3.	Analisis Prioritas Penelitian dan Pengembangan 2021-2026.....	61
5.2.4.	Roadmap Penelitian dan Pengembangan 2021-2026	64
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....		69
6.1.	Kesimpulan.....	69
6.2.	Rekomendasi	70
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN.....		74

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kelitbangan Utama	12
Tabel 2. 2 Keluaran Kelitbangan	13
Tabel 2. 3 Tipe-Tipe Swakelola	14
Tabel 2. 4 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	20
Tabel 2. 5 Klasifikasi Usaha Industri.....	20
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Jumlah Kegiatan Kelitbangan 2016-2021.....	30
Tabel 4. 2 Distribusi Data Kegiatan Kelitbangan 2016-2020 Berdasarkan Tahun Pelaksanaan	32
Tabel 4. 3 Usulan Penelitian dan Pengembangan 2016-2021	34
Tabel 5. 1 Capaian Pembangunan Tiap Urusan Bidang Ekonomi.....	44
Tabel 5. 2 Permasalahan Bidang Ekonomi	49
Tabel 5. 3 Isu Strategis Bidang Ekonomi	50
Tabel 5. 4 Penjabaran Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi Dan Arah Kebijakan Rencana Pembangunan Ekonomi Kota Semarang Tahun 2021-2026..	52
Tabel 5. 5 Hasil Analisis Gap Penelitian	55
Tabel 5. 6 Daftar Usulan Tema Kelitbangan 2021-2026.....	58
Tabel 5. 7 Analisis Prioritas Kelitbangan 2021-2026	61
Tabel 5. 8 Jumlah Usulan Tiap Prioritas.....	63
Tabel 5. 9 <i>Roadmap</i> Pelaksanaan Kegiatan Kelitbangan Bidang Ekonomi Kota Semarang 2021-2026.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kota Semarang.....	9
Gambar 2. 1 Subsektor Ekonomi Kreatif.....	19
Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 3. 1 Kerangka Analisis	27
Gambar 3. 2 Kerangka Kerja	28
Gambar 4. 1 Persentase Pelaksanaan Kegiatan Kelitbangan 2016-2020 Berdasarkan Urusan Pemerintahan.....	31
Gambar 4. 2 Persentase Pelaksanaan Kegiatan Kelitbangan 2016-2020 Berdasarkan Jenis Kelitbangan.....	31
Gambar 4. 3 Pelaksanaan Kegiatan Kelitbangan 2016-2021.....	37
Gambar 4. 4 Perbandingan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan visi-misi pembangunan dalam Rancangan Akhir RPJMD (RA-RPJMD) Kota Semarang tahun 2021-2026, pembangunan bidang ekonomi Kota Semarang pada tahun 2021-2026 termuat dalam misi ke-2 yaitu *“Meningkatkan Potensi Ekonomi Lokal yang Berdaya Saing dan Stimulasi Pembangunan Industri Berlandaskan Riset dan Inovasi Berdasar Prinsip Demokrasi Ekonomi Pancasila”*. Untuk mencapai misi pembangunan bidang ekonomi jangka menengah Kota Semarang tersebut, maka dirumuskan tujuan yaitu *“Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan dan Berdaya Saing”*. Dalam mewujudkan tujuan pembangunan bidang ekonomi, terdapat dua sasaran yang ingin dicapai yaitu (1) meningkatnya produk unggulan daerah dan (2) meningkatnya nilai tambah ekonomi. Pembangunan diprioritaskan pada peningkatan daya saing perekonomian daerah yang berbasis pada potensi ekonomi lokal, semangat dalam melakukan inovasi, serta dukungan kepada para pelaku industri dalam pemasaran produk barang dan jasa daerah serta dukungan dalam kemitraan usaha.

Terkait pencapaian sasaran bidang ekonomi, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi Kota Semarang di antaranya permasalahan terkait produk unggulan daerah dan wisata daerah. Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor potensial yang dapat menjadi peluang ekonomi baru dan pembuka lapangan kerja bagi perekonomian Kota Semarang di masa mendatang. Saat ini, jumlah UMKM di Kota Semarang hingga tahun 2019 diketahui mencapai 17.567 unit yang bergerak pada subsektor atau komoditas yang beragam. Meski demikian, kontribusi sektor UMKM masih memiliki kontribusi yang kecil terhadap perekonomian Kota Semarang, sehingga pembinaan UMKM menjadi salah satu hal yang penting dilakukan untuk meningkatkan kontribusi dan kualitas

UMKM di Kota Semarang. Sementara itu, pada tahun 2019 jumlah UMKM yang dibina mengalami penurunan. Pada tahun 2015 capaian awal UMKM yang dibina mencapai 4.677 unit usaha, sedangkan pada tahun 2019 hanya terdapat 2.857 unit usaha. Selain itu, pada tahun 2020, berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Semarang terdapat 5.900 buruh yang terkena pemutusan tenaga kerja (PHK).

Kota Semarang sebagai ibukota provinsi memiliki keuntungan banyak diselenggarakannya pertemuan, pameran, dan *event* budaya baik skala provinsi maupun nasional pada setiap tahunnya. Pengoptimalan dalam pengembangan konsep wisata *Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition* (MICE) wajib dilakukan mengingat penerapan konsep ini dapat menjadi keunggulan tersendiri. Selain itu, pengembangan ekonomi kreatif di Kota Semarang dapat dikatakan belum optimal meskipun potensinya sangat besar. Dari segi arsitektur kota, Kota Semarang memiliki ciri khas yang jarang ditemukan di tempat lain seperti Kawasan Kota Lama, Kawasan Pecinan, Kampung Tematik, serta beberapa ikon wisata baik alam, budaya, maupun sejarah sebagai potensi bagi pengembangan ruang kreatif (*creative hub*). Pada tahun 2020 pula terjadi penurunan PAD Kota Semarang sebesar Rp1,1 triliun akibat melemahnya sektor wisata. Kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan 14,92%. Hal ini juga memberikan dampak turunan berupa penurunan okupansi hotel sebesar 20%. Selain itu, akibat pandemi Covid-19, perekonomian daerah mengalami perlambatan akibat terganggunya aktivitas-aktivitas ekonomi sejumlah sektor usaha. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kota Semarang yang mencapai 6,89% pada tahun 2019 menjadi minus 1,61% pada tahun 2020. Berkaitan dengan pandemi Covid-19, sesuai dengan arahan pembangunan nasional pasca pandemi Covid-19 yang termuat dalam kerangka ekonomi makro RKP tahun 2021, maka pembangunan di Kota Semarang pada tahun 2021 akan difokuskan pada pemulihan (*recovery*) termasuk bidang ekonomi. Sementara pada tahun 2022-2026 diharapkan kondisi daerah sudah kembali tumbuh untuk mengejar kembali ketertinggalan dengan memperkecil selisih pada penurunan kinerja pada saat terjadi pandemi.

Isu-isu strategis pembangunan bidang ekonomi Kota Semarang berdasarkan permasalahan serta penyesuaian kondisi daerah, isu global, nasional maupun regional meliputi pengembangan potensi ekonomi kreatif serta peningkatan produktivitas dan kualitas UMKM. Perkembangan ekonomi global menuntut pembangunan ekonomi masyarakat yang dapat mendorong tumbuhnya daya saing. Daya saing menjadi faktor penting bagi setiap daerah untuk menunjukkan kemampuannya dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Capaian daya saing Kota Semarang pada tahun 2020 menurut Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional mencapai 3,90 dari skala penilaian maksimal 5. Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Kota Semarang pada tahun 2018 adalah sebesar 0,709, sedangkan IDSD tahun 2020 memiliki nilai 0,78. Berdasarkan dua hasil IDSD tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan daya saing meskipun tidak signifikan. Aspek yang paling memengaruhi daya saing Kota Semarang adalah aspek ekosistem inovasi dengan skor 4,49 dan aspek dengan skor terendah yaitu aspek sumber daya manusia yang memiliki skor 3,33. Melalui hasil IDSD maka dapat membantu proses perencanaan untuk meningkatkan aspek yang masih rendah dan mengoptimalkan aspek unggulan.

Oleh karena itu paradigma pengembangan ekonomi pun bergeser menjadi *knowledge economy* yakni pengetahuan dan budaya inovasi menjadi motor penggerak. Isu pembangunan berkelanjutan melalui ditetapkannya *Sustainable Development Goals (SDGs)* juga menjadi salah satu tantangan global yang menuntut perencanaan yang lebih memerhatikan kelestarian lingkungan di masa sekarang dan masa depan. Aktivitas ekonomi akan selalu berkorelasi dengan dan membutuhkan dukungan dari lingkungan. Ekonomi hijau (*green economy*) menjadi isu utama pilar ekonomi dalam pembangunan berkelanjutan. Selain pembangunan berkelanjutan dan ekonomi hijau, konsep ekonomi kreatif, *smart city*, dan ekonomi perkotaan yang tangguh juga menjadi landasan dalam pembangunan bidang ekonomi Kota Semarang.

Sesuai dengan misi Kota Semarang untuk melakukan pembangunan ekonomi berlandaskan riset dan inovasi, maka kegiatan kelitbangan bidang ekonomi menjadi tumpuan dalam perencanaan ekonomi dan perumusan kebijakan

bidang ekonomi di Kota Semarang. Kelitbangan adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang bertujuan menghasilkan pemahaman baru dan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan. Oleh karena itu, diperlukan kajian strategis kelitbangan agar terwujudnya perumusan kebijakan-kebijakan publik yang berkualitas dan rencana pembangunan yang realistis, terukur dan dapat diimplementasikan. Penyusunan kajian strategis kelitbangan diharapkan dapat menjadi jembatan antara penelitian menuju kebijakan (*bridging research to policy*). Penyusunan kajian strategis kelitbangan yang memuat *roadmap* penelitian bidang ekonomi selama periode 2021-2026 penting untuk dilakukan agar kebijakan yang diambil dapat menunjang pencapaian visi-misi RPJMD khususnya bidang ekonomi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah, Rencana Strategis (Renstra) Kelitbangan merupakan dokumen perencanaan dalam kurun waktu lima tahun yang memuat rencana tindak dan rencana alokasi pendanaan, rangkaian tahapan penelitian, pengembangan, pengkajian, penerapan, perekayasa, pengoperasian, dan evaluasi kebijakan secara terintegrasi untuk percepatan pencapaian visi, misi, dan arah kebijakan serta peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan. Adapun dalam perspektif penyelenggaraan pemerintahan daerah, visi, misi, dan arah kebijakan yang dimaksud merupakan penjabaran visi, misi, dan arah kebijakan pemerintah daerah sebagaimana tertuang dalam RPJMD yang diselaraskan dengan visi, misi, dan arah kebijakan pemerintah dalam RPJMN.

Penyusunan kajian strategis kelitbangan diperlukan untuk memenuhi tujuan penyelesaian permasalahan aktual (substansif) dan ketentuan tertib administratif tata laksana perencanaan pembangunan daerah sesuai Permendagri (normatif). Selain itu, melalui kajian strategis kelitbangan dapat dipastikan tersusunnya kebijakan pemerintah yang lebih berkualitas dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara spesifik, kajian ini merupakan Kajian Strategis Kelitbangan Bidang Ekonomi Kota Semarang Tahun 2021-2026.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Permasalahan ekonomi merupakan permasalahan yang sangat memengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesenjangan (*gap*) antara hasil kinerja pada aspek ekonomi dan apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh pemerintah lewat berbagai standar capaian yang ditetapkan menyebabkan munculnya permasalahan ini. Dalam perencanaan pembangunan, kelitbangan menjadi rujukan perumusan kebijakan-kebijakan publik yang berkualitas dan rencana pembangunan yang realistis, terukur, dan dapat diimplementasikan.

Pada konteks Kota Semarang, pembangunan bidang ekonomi berfokus pada pengembangan potensi ekonomi kreatif serta peningkatan produktivitas dan kualitas UMKM. Hal tersebut sesuai dengan visi-misi RA-RPJMD Kota Semarang tahun 2021-2026 khususnya misi ke-2 yaitu “*Meningkatkan Potensi Ekonomi Lokal yang Berdaya Saing dan Stimulasi Pembangunan Industri Berlandaskan Riset dan Inovasi Berdasar Prinsip Demokrasi Ekonomi Pancasila*”. Dalam pencapaian misi tersebut, Kota Semarang menghadapi berbagai permasalahan di antaranya peningkatan capaian IDSD yang tidak signifikan dan penurunan LPE dari 6,89% pada tahun 2019 menjadi minus 1,61% pada tahun 2020. Selain itu, akibat pandemi Covid-19, perekonomian daerah mengalami perlambatan akibat terganggunya aktivitas-aktivitas ekonomi sejumlah sektor usaha.

Pembangunan bidang ekonomi di Kota Semarang meliputi delapan urusan dengan berbagai OPD yang membawahi tiap-tiap urusan. Delapan urusan bidang ekonomi meliputi koperasi, usaha kecil dan menengah, penanaman modal, kelautan dan perikanan, pariwisata, pertanian, perdagangan, perindustrian, dan pangan. Setiap bidang urusan memiliki rincian program dan kegiatan untuk dilaksanakan selama lima tahun ke depan. Dalam setiap program dan kegiatan terdapat indikator kinerja. Indikator kinerja yang berfungsi sebagai alat ukur pencapaian kinerja suatu kegiatan, program atau sasaran dan tujuan dalam bentuk keluaran (*output*), hasil (*outcome*), dampak (*impact*) yang disusun oleh Pemerintah Kota Semarang yang termuat dalam RA-RPJMD 2021-2026,

khususnya di bidang ekonomi. Kegiatan kelitbangan dibutuhkan untuk mendukung pencapaian indikator-indikator kinerja pembangunan ekonomi Kota Semarang ini. Oleh karenanya, penyusunan kajian strategis kelitbangan diperlukan untuk mendukung percepatan pencapaian visi, misi, dan arah kebijakan serta peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan.

1.2.2. Perumusan Masalah

Kota Semarang memiliki misi di bidang ekonomi yaitu “*Meningkatkan Potensi Ekonomi Lokal yang Berdaya Saing dan Stimulasi Pembangunan Industri Berlandaskan Riset dan Inovasi Berdasar Prinsip Demokrasi Ekonomi Pancasila*”. Penyusunan kajian strategis kelitbangan untuk mendukung percepatan pencapaian visi, misi, dan arah kebijakan serta peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan di bidang ekonomi. Maka dari itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran arah dan prioritas pembangunan bidang ekonomi berdasarkan RA-RPJMD Kota Semarang tahun 2021-2026?
2. Bagaimana lingkup substansi kebutuhan penyusunan renstra kelitbangan bidang ekonomi untuk mendukung pembuatan kebijakan (*evidence-based policymaking*)?
3. Bagaimana *roadmap* dan pedoman pelaksanaan kegiatan penelitian/pengkajian kelitbangan bidang ekonomi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan kajian ini adalah menyusun arahan kegiatan kelitbangan di bidang ekonomi yang mendorong pencapaian visi dan misi RPJMD Kota Semarang 2021-2026. Adapun sasaran-sasaran untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

1. Teridentifikasinya gambaran arah dan prioritas pembangunan bidang ekonomi berdasarkan Rancangan Akhir RPJMD Kota Semarang tahun 2021-2026;
2. Teridentifikasinya kebutuhan penelitian di bidang ekonomi yang mendukung pencapaian misi ke-2 Rancangan Akhir RPJMD 2021-2026;

3. Tersusunnya *roadmap* dan pedoman pelaksanaan kegiatan kelitbangan bidang ekonomi Kota Semarang 2021-2026.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rumusan arahan kegiatan kelitbangan bidang ekonomi untuk memberikan penguatan sekaligus menjamin kualitas kebijakan ekonomi Pemerintah Kota Semarang. Selain itu, melalui kajian strategis kelitbangan dapat dipastikan tersusunnya kebijakan pemerintah yang lebih berkualitas dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

1.5.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi menjelaskan batasan-batasan materi yang akan menjadi bahan kajian ini. Pada kajian ini ruang lingkup materi yang dimaksud ialah ruang lingkup yang berfokus pada delapan urusan dalam bidang ekonomi yang menjadi kewenangan Pemerintah Kota Semarang. Selain itu, kajian kelitbangan ini meliputi ruang lingkup kelitbangan utama berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. Rancangan Akhir RPJMD Kota Semarang Tahun 2021-2026

Ruang lingkup materi dalam kajian ini mengacu pada arahan pembangunan bidang ekonomi yang tercantum dalam RA-RPJMD Kota Semarang tahun 2021-2026. Hal tersebut dikarenakan kajian strategis kelitbangan harus selaras dengan visi dan misi Kota Semarang tahun 2021-2026. Berdasarkan RA-RPJMD Kota Semarang tahun 2021-2026 tersebut terdapat delapan urusan bidang ekonomi, yaitu koperasi, usaha kecil dan menengah, penanaman modal,

kelautan dan perikanan, pariwisata, pertanian, perdagangan, perindustrian, dan pangan.

b. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016

Ruang lingkup kelitbangan utama berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 meliputi:

1. Penelitian;
2. Pengkajian;
3. Pengembangan;
4. Perencanaan;
5. Penerapan;
6. Pengoperasian; dan
7. Evaluasi kebijakan.

Dalam pelaksanaan penyusunan kajian strategis kelitbangan bidang ekonomi ini, jenis kelitbangan utama yang digunakan adalah penelitian, pengembangan, dan evaluasi kebijakan.

1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini dibatasi oleh batasan administrasi Kota Semarang. Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Pada tahun 2020 jumlah penduduk di Kota Semarang mencapai 1.653.524 jiwa dengan luas wilayah 373,70 km². Adapun batas-batas Kota Semarang sebagai berikut:

Sebelah Barat : Kabupaten Kendal;
Sebelah Timur : Kabupaten Demak;
Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang;
Sebelah Utara : Laut Jawa.



Sumber: Dinas Penataan Ruang Kota Semarang, 2018

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Semarang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Peran Penelitian dalam Perencanaan Pembangunan

Penyelenggaraan ilmu pengetahuan berperan sebagai landasan ilmiah dalam perumusan dan penetapan kebijakan pembangunan nasional. Hal ini dilakukan melalui pengintegrasian penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan, serta invensi dan inovasi dalam perencanaan pembangunan. Bukti dan rekomendasi penelitian melengkapi perspektif para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Ini artinya *evidence-based policy* atau kebijakan berbasis bukti sudah harus diterapkan dalam perumusan dan penetapan kebijakan di pemerintahan termasuk pemerintah daerah.

Evidence-based policy dapat didefinisikan sebagai kebijakan publik berdasarkan bukti objektif. *Evidence-based policy* berupaya meminimalkan pengaruh ideologis dan politik dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan publik. *Evidence-based policy* dipopulerkan oleh Pemerintah Inggris beberapa dekade yang lalu (ODI, 2005). Penggunaan istilah *evidence-based policy* muncul pada pemilihan Tony Blair sebagai Perdana Menteri Inggris, dengan keinginan untuk mengeluarkan ideologi dan politik dalam proses kebijakan. Fokus dari *evidence-based policy* adalah menggambarkan bukti yang berasal dari riset untuk memengaruhi pembuat kebijakan mengenai apa yang akan dikerjakan dan selanjutnya menghasilkan *outcome* kebijakan yang lebih baik. *Evidence-based policy* mengadvokasi pembuat kebijakan untuk mengambil kebijakan dengan lebih rasional, teliti, dan menggunakan pendekatan sistematis.

Hubungan antara ilmu pengetahuan (*knowledge*), riset (*research*), dan kebijakan (*policy*) sesungguhnya sudah menjadi perhatian para pakar selama beberapa dekade, diperkenalkan oleh Annette Boaz dan koleganya pada tahun 1895. *Evidence-based policy* sendiri secara literatur telah mendapat kritikan khususnya mengenai keilmiahan sebuah proses kebijakan, validitas dari bukti,

kecenderungan yang mendukung jenis bukti tertentu, dan potensial untuk berimplikasi pada tidak demokratis. Namun demikian, dalam perkembangannya, *evidence-based policy* terbukti menjadi sangat penting dalam proses pembuatan kebijakan. *Evidence-based policy* telah membantu masyarakat untuk memahami sebuah kebijakan karena sangat terinformasikan (*well-informed*) mengenai keputusan dalam penyusunan kebijakan, program dan proyek, dengan menempatkan data terbaik yang tersedia dari hasil riset sebagai jantung dari pembangunan dan implementasi kebijakan. *Evidence-based policy* juga membuat jelas apa yang diketahui melalui bukti ilmiah dan yang sangat penting, bahkan apa yang tidak diketahui. *Evidence-based policy* dapat berperan dalam siklus kebijakan, dalam menentukan agenda kebijakan, isu, berbagai alternatif pilihan, pilihan tindakan, mengeksekusi kebijakan, hingga memantau dampak dan keluaran. Dalam riset yang dilakukan oleh *Overseas Development Institute*, penggunaan *evidence-based policy* secara baik telah membantu menyelamatkan kehidupan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kinerja pembangunan di negara berkembang.

2.1.2. Penelitian dan Pengembangan di Pemerintahan Daerah

Dalam rangka meningkatkan kualitas regulasi dan kebijakan pemerintahan di lingkungan pemerintah daerah perlu dilakukan penelitian dan pengembangan penyelenggaraan tugas pemerintahan secara terarah, terkoordinasi, terpadu, serta berkesinambungan. Penyelenggaraan kelitbangan dalam lingkup pemerintah daerah mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah. Kelitbangan terdiri atas kelitbangan utama dan kelitbangan pendukung. Kelitbangan utama meliputi tujuh jenis kegiatan yang dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Kelitbangan Utama

Jenis Kelitbangan Utama	Definisi
Penelitian	Kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan dalam negeri dan pemerintahan daerah.
Pengkajian	Penelitian terapan yang bertujuan memecahkan permasalahan yang sedang berkembang yang dilakukan untuk mencapai tujuan jangka menengah dan jangka panjang lembaga yang terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan dalam negeri dan pemerintahan daerah.
Pengembangan	Kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru yang terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan dalam negeri dan pemerintahan daerah.
Perekayasaan	Kegiatan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bentuk desain dan rancang bangun untuk menghasilkan nilai, produk, dan/atau proses produksi dengan mempertimbangkan keterpaduan sudut pandang dan/atau konteks teknis, fungsional, bisnis, sosial budaya, dan estetika yang terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan dalam negeri dan pemerintahan daerah.
Penerapan	Pemanfaatan hasil penelitian, pengembangan, dan/atau ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam kegiatan perekayasaan, inovasi, serta difusi teknologi yang terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan dalam negeri dan pemerintahan daerah.
Pengoperasian	Uji operasional atas suatu produk kebijakan, model, atau sistem kerekayasaan yang telah melalui proses penerapan, melalui kegiatan pendampingan dan supervisi guna modifikasi dan penyempurnaan yang terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan dalam negeri dan pemerintahan daerah.
Evaluasi Kebijakan	Suatu proses penilaian yang sistematis melalui pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kebijakan/program dengan menggunakan kriteria/model tertentu untuk memperoleh rekomendasi dan penyempurnaan yang terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan dalam negeri dan pemerintahan daerah.

Sumber: Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016

Kegiatan penelitian, pengkajian, pengembangan, perekayasaan, penerapan, pengoperasian, dan evaluasi kebijakan atau kelitbangan utama adalah kegiatan ilmiah yang bertujuan menghasilkan pemahaman/cara baru dan/atau mengembangkan penerapan praktisnya dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelitbangan utama dapat menjadi dasar terciptanya inovasi dalam rangka mendukung kinerja penyelenggaraan pemerintahan. Adapun keluaran kelitbangan utama dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2. 2 Keluaran Kelitbangan

No	Jenis Kelitbangan	Keluaran
1	Penelitian	
2	Pengkajian A. Strategis B. Aktual C. Kompetitif	Rekomendasi
3	Pengembangan	Naskah Akademis dan Rancangan Regulasi
4	Perekayasaan	Pedoman Umum/Teknis Pelaksanaan Model Kebijakan/Program
5	Penerapan	Uji coba Model Kebijakan/Program pada daerah percontohan
6	Pengoperasian	Penerapan Model Kebijakan/Program secara lebih luas/menyeluruh dan pendampingan
7	Evaluasi Kebijakan	Rekomendasi → Lanjut dengan perbaikan → Dicabut/Diberhentikan

Sumber: Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah, Rencana Strategis (Renstra) Kelitbangan merupakan dokumen perencanaan dalam kurun waktu lima tahun yang memuat rencana tindak dan rencana alokasi pendanaan, rangkaian tahapan penelitian, pengembangan, pengkajian, penerapan, perekayasaan, pengoperasian, dan evaluasi kebijakan secara terintegrasi untuk percepatan pencapaian visi, misi, dan arah kebijakan serta peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan.

Sementara itu, dalam perspektif penyelenggaraan pemerintahan daerah, visi, misi, dan arah kebijakan yang dimaksud merupakan penjabaran visi, misi, dan arah kebijakan pemerintah daerah sebagaimana tertuang dalam RPJMD yang diselaraskan dengan visi, misi, dan arah kebijakan pemerintah dalam RPJMN. Hal ini selaras dengan kebijakan kelitbangan pemerintahan daerah yang diarahkan untuk (1) mendorong peningkatan kualitas dan pemantapan regulasi/kebijakan penyelenggaraan pemerintahan daerah; (2) mendorong penguatan dan penciptaan inovasi dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah; dan (3) meningkatkan kualitas tata kelola dan penguatan kapasitas internal badan kelitbangan daerah.

Pelaksanaan penelitian dan pengembangan di pemerintah daerah dapat dilakukan dengan berbagai skema atau bentuk pelaksanaan, salah satunya melalui swakelola. Swakelola adalah cara memperoleh barang/jasa yang dikerjakan sendiri oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah, atau oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah lain, organisasi kemasyarakatan, atau kelompok masyarakat. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan merupakan jasa yang dapat dilaksanakan melalui swakelola. Swakelola dalam pengadaan barang/jasa diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Swakelola memiliki empat tipe pengadaan. Adapun penjelasan mengenai tipe-tipe swakelola dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2. 3 Tipe-Tipe Swakelola

Tipe Swakelola	Penjelasan
Swakelola Tipe I	Swakelola yang direncanakan, dilaksanakan, dan diawasi oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah penanggung jawab anggaran
Swakelola Tipe II	Swakelola yang direncanakan dan diawasi oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah penanggung jawab anggaran dan dilaksanakan oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah lain pelaksana swakelola
Swakelola Tipe III	Swakelola yang direncanakan dan diawasi oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah penanggung jawab anggaran dan dilaksanakan oleh ormas pelaksana swakelola
Swakelola Tipe IV	Swakelola yang direncanakan oleh Kementerian/Lembaga/ Perangkat Daerah penanggung jawab anggaran dan/atau berdasarkan usulan kelompok masyarakat, dan dilaksanakan serta diawasi oleh kelompok masyarakat pelaksana swakelola

Sumber: Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018

Selain swakelola, penyelenggaraan penelitian dan pengembangan dapat dilakukan melalui skema hibah. Bentuk pelaksanaan dengan cara hibah yaitu pelaksanaan kelitbangan dengan cara dihibahkan kepada pihak NGO maupun PT yang berbadan hukum. Sumber anggaran pelaksanaan kelitbangan secara hibah bisa melalui APBD atau dana dari pihak yang memenangkan hibah tersebut. Bentuk pelaksanaan hibah terbagi menjadi dua, yaitu hibah terbuka dan hibah kompetitif.

2.1.3. Perencanaan Pembangunan Bidang Ekonomi

Sebagai pusat aglomerasi ekonomi, perkotaan sangat ditentukan oleh perkembangan aliran barang dan jasa yang besar terhadap aktivitas produksi melalui rute komersial. Aliran tersebut akan membentuk simpul-simpul pada rute komersial yang kemudian menjadikan daerah simpul memiliki fungsi yang dominan terhadap daerah di sekitarnya (Kourtit, *et al.*, 2014). Ekonomi perkotaan terus berkembang dari ekonomi berbasis industri menjadi ekonomi berbasis jasa. Sektor sekunder dan tersier tersebut merupakan sektor yang mendominasi perekonomian di perkotaan. Kondisi setiap daerah yang beragam melatarbelakangi perlunya perencanaan ekonomi yang berbeda setiap daerah (ILO, 2005; Nijkamp & Abreu, 2020). Dalam perencanaan pembangunan ekonomi harus disesuaikan dengan kebutuhan dari setiap daerah.

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah, kegiatan kelitbangan disusun untuk mendukung pencapaian visi-misi dalam RPJMD. Pembangunan bidang ekonomi Kota Semarang pada tahun 2021-2026 termuat dalam misi ke-2 yaitu meningkatkan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing dan stimulasi pembangunan industri berlandaskan riset dan inovasi berdasar prinsip demokrasi ekonomi Pancasila. Terdapat dua sasaran yang ingin dicapai yaitu meningkatnya produk unggulan daerah dan meningkatnya nilai tambah ekonomi.

2.1.4. Peningkatan Daya Saing Ekonomi Lokal

Pembangunan ekonomi perkotaan salah satunya ditentukan oleh bagaimana suatu kota memiliki daya saing (Borseková *et al.*, 2012) terutama daya saing berkelanjutan. Daya saing ditentukan oleh iklim usaha yang kondusif, keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif suatu daerah. Daya saing dapat ditingkatkan dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki suatu daerah yang mengutamakan ketersediaan sumber daya dan kemampuan pemasaran (Borseková *et al.*, 2012). Praktik pengembangan daya saing suatu wilayah membutuhkan keterkaitan antarsektor ekonomi, pemerintahan, pengetahuan infrastruktur, dan masyarakat berbudaya (Borseková *et al.*, 2012). Input dalam daya saing yang dimaksud adalah kemampuan daerah yang tentunya akan menentukan kinerja output sebagai inti dari kerja perekonomian, dalam hal ini inti dari kinerja perekonomian adalah upaya meningkatkan daya saing sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

A. Produk Unggulan Daerah

Daya saing perkotaan sering diartikan tentang bagaimana aktivitas produksi kota, keberhasilan pasar, serta pertumbuhan pendapatan dan lapangan kerja lokal sehingga mampu bersaing dengan daerah lainnya (Dziembala, 2019; Kwon *et al.*, 2012). Akan tetapi yang utama dari daya saing adalah mengenai kekhasan lokal (Kwon *et al.*, 2012). Kekhasan lokal yang menjadi modal daya saing tentunya perlu dijaga ketersediaannya dan keunikannya bahkan untuk jangka panjang. Salah satu wujud pengembangan lokal adalah melalui produk unggulan yang mampu bersaing dengan produk dari daerah lain. Maka dari itu, tingkat produktivitas komoditas perlu diperhatikan dalam hal peningkatan daya saing kota.

Identifikasi produk unggulan merupakan tahap awal dalam perencanaan pembangunan ekonomi lokal (Blakely *et al.*, 2002). Tahap awal dalam pengembangan ekonomi lokal adalah analisis karakter basis ekonomi dan masalah yang dihadapi, tanpa data yang lengkap dan akurat akan sulit memaksimalkan penggunaan sumber daya lokal untuk pembangunan lokal. Menurut Tarigan

(2009), analisis potensi ekonomi lokal berkaitan dengan penentuan sektor-sektor riil yang perlu dikembangkan agar perekonomian lokal tumbuh pesat. Sektor yang memiliki keunggulan memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang. Kuncoro (2004) menyatakan bahwa dalam menetapkan kebijakan pembangunan dan pengembangan sektoral perekonomian daerah, hendaknya lebih diprioritaskan subsektor unggulan yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah.

B. Pariwisata Perkotaan

Pariwisata perkotaan memiliki daya tarik dasar yaitu dari keragaman dan kelengkapan fasilitas perkotaan. Karakteristik dari pariwisata perkotaan adalah mengandalkan daya tarik budaya (termasuk festival), sejarah, kongres, olahraga, gastronomi, festival malam, dan belanja serta berbagai layanan yang ada di perkotaan (Bagus, 2015; Page & Connell, 2020). Pariwisata perkotaan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas sosial seperti berjalan-jalan, berkumpul dan bergaul. Kegiatan pariwisata perkotaan dapat berupa budaya, hiburan dan rekreasi (Ashworth & Page, 2011). Karakteristik pariwisata dapat dilihat dari lama menginap, pengulangan kunjungan (kota yang dianggap representasi gaya hidup lebih besar dari kota dengan berbagai atraksi) (Lerario & Di Turi, 2018). Ruang lingkup pariwisata perkotaan berhubungan dengan lokasi dan tingkatan administrasi daerah. Pariwisata perkotaan didukung oleh elemen utama seperti atraksi wisata sebagai daya tarik dan elemen sekunder seperti kemudahan aksesibilitas (Page & Connell, 2020). Medlik dan Jackson (dalam Bagus, 2015) menegaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi daya tarik pariwisata di antaranya:

1. Aspek daya tarik destinasi (*Attraction*);
2. Aspek transportasi (*Accessibility*);
3. Aspek fasilitas utama dan pendukung (*Amenity*);
4. Aspek kelembagaan (*Ancillary*).

Sektor pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi dalam perkembangan kota. Dalam perkembangannya, pariwisata perkotaan yang berhasil

dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisata. Selain itu, pengembangan pariwisata perlu memerhatikan aspek keberlanjutan. Pariwisata berkelanjutan harus memerhatikan kebutuhan wisatawan saat ini dan masa mendatang serta masyarakat setempat dengan memperhitungkan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

2.1.5. Pembangunan Industri Kreatif dan UMKM

A. Industri Kreatif

Industri kreatif atau ekonomi kreatif menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya yang tidak terbatas, yaitu kreativitas untuk menciptakan nilai tambah (Lestariningsih *et al.*, 2019). Peran ekonomi kreatif dalam pengembangan ekonomi lokal adalah untuk mendorong tingkat pendapatan dari sektor ekonomi kreatif, kemampuan ekspor, penciptaan lapangan kerja dan kontribusi dalam PDRB. Ekonomi kreatif merupakan sebuah upaya penciptaan nilai tambah yang berbasis kreativitas dan inovasi sehingga sangat mengandalkan pengetahuan baik dari budaya maupun teknologi.

Ekonomi kreatif di Indonesia berada di bawah naungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif sangat diperhatikan dan memiliki kekuatan hukum untuk dikembangkan. Menurut Undang-Undang tersebut, ekonomi kreatif merupakan perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan dan/atau teknologi. Ekonomi kreatif terdiri dari 17 subsektor: arsitektur, penerbitan, TV dan radio, film animasi dan video, aplikasi, seni kriya, desain interior, musik, desain komunikasi dan visual, fasion, desain produk, periklanan, fotografi, kuliner, game, seni rupa, seni pertunjukan.



Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Gambar 2. 1 Subsektor Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif juga diterapkan dalam kebijakan pemerintah pusat hingga daerah, tidak terkecuali Kota Semarang. Kota Semarang termasuk dalam 10 kabupaten/kota kreatif menurut Keputusan Kepala Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2019 mengenai Kabupaten/Kota Kreatif Indonesia tahun 2019. Kota Semarang termasuk dalam subsektor unggulan dalam bidang *fashion*.

B. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pembangunan ekonomi yang lebih stabil dapat diwujudkan melalui peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM berkontribusi terhadap peningkatan lapangan kerja dan menciptakan *multiplier effect* tenaga kerja. Hal ini disebabkan peningkatan permintaan output produksi akan meningkatkan pemakaian jumlah tenaga kerja. Kontribusi UMKM untuk menciptakan *multiplier effect* mendorong perluasan industri lokal. UMKM dapat menjadi daya tarik bagi investasi dari luar. Kemampuan pemasaran yang baik dan stabil mendorong investor tertarik untuk menanamkan modalnya di bidang yang sama (Fahmi, 2015). Kontribusi UMKM dalam pengembangan industri lokal dilihat dari keterkaitan dengan sektor lain yang memberikan kontribusi secara *backward* dan *forward linkage*. Hasilnya berupa perluasan pertumbuhan industri daerah (Bocella & Salerno, 2016).

Tabel 2. 4 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Kriteria	Modal Usaha	Hasil Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	≤ 1 miliar	≤ 2 miliar
Usaha Kecil	> 1 miliar s/d 5 miliar	> 2 miliar s/d 15 miliar
Usaha Menengah	> 5 miliar s/d 10 miliar	> 15 miliar s/d 50 miliar

Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021

Perkembangan UMKM berbeda dengan Industri Kecil Menengah (IKM) karena IKM lebih berfokus pada aspek industri yang berfokus pada proses produksi. UMKM lebih berfokus kepada bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha dan tidak hanya berfokus pada produksi. Usaha di dalam UMKM juga lebih dilakukan secara informal sedangkan IKM dapat masuk dalam aspek formal, yaitu industri yang secara langsung berkontribusi dalam peningkatan PDRB. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Sementara itu, kegiatan usaha industri ditetapkan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan/atau nilai investasi.

Tabel 2. 5 Klasifikasi Usaha Industri

Nilai Investasi	< 1 miliar	1 miliar s/d 15 miliar	>15 miliar
Jumlah Tenaga Kerja	(tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)		
1-19 orang	Industri kecil	Industri Menengah	Industri Menengah
≥ 20 orang	Industri Menengah	Industri Menengah	Industri Besar

Sumber: Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 64 Tahun 2016

Klasifikasi pada Tabel 2.3 dan Tabel 2.4 dapat menjadi acuan untuk mengklasifikasikan skala UMKM dan IKM. Hal ini juga menjadi acuan untuk melihat peningkatan skala usaha dari UMKM dan IKM. Keberhasilan IKM dapat diukur melalui investasi karena aktivitas IKM berorientasi kepada industri. Hal ini berbeda dengan UMKM yang perkembangannya diukur dari aset dan omset yang dimiliki dan berorientasi kepada ekonomi kreatif dan daya saing.

2.2. Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Ekonomi

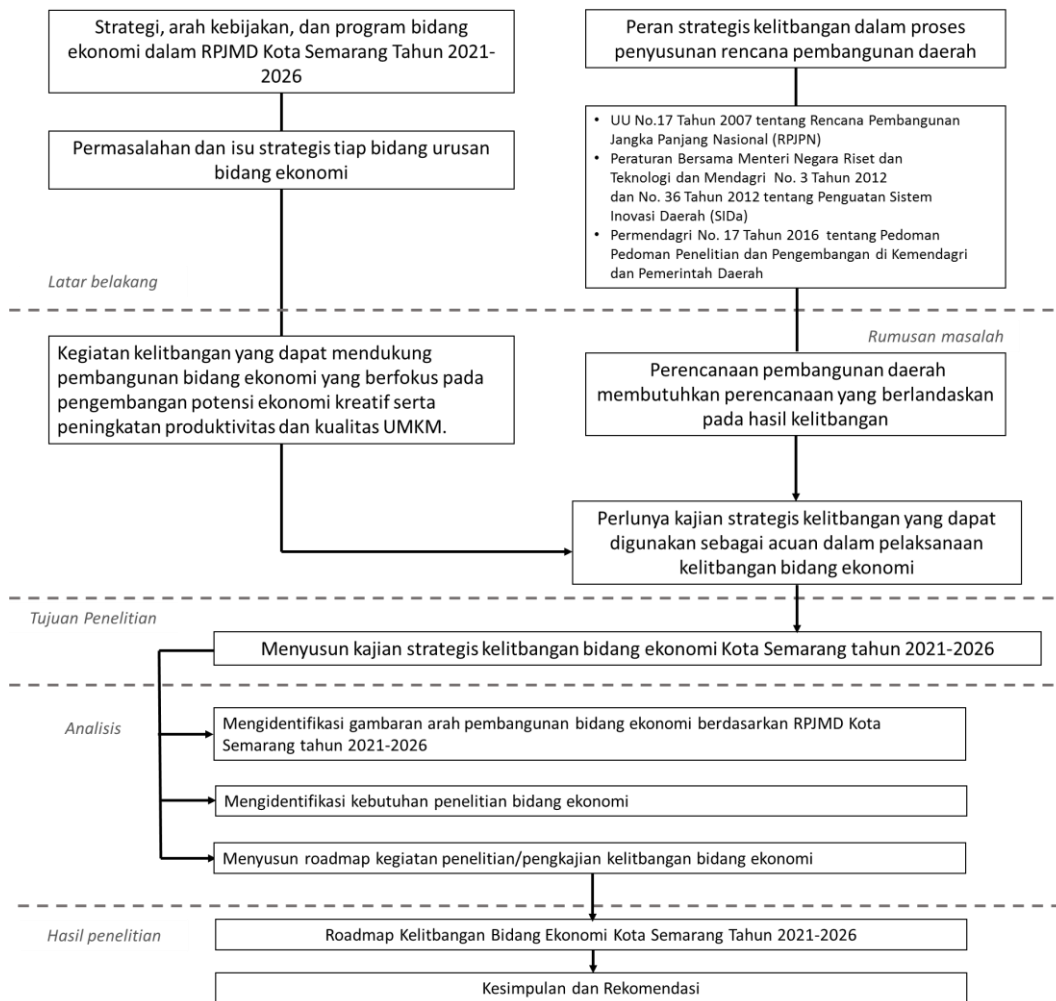
Terdapat beberapa kebijakan pemerintah terkait pembangunan ekonomi. Kebijakan ini menjadi pedoman dalam melaksanakan pembangunan di wilayah dan kota agar sesuai dengan tujuan pembangunan.

1. Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal;
2. Undang-Undang Nomor Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
3. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata;
4. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian;
5. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan;
6. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi, Kodifikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
8. Rancangan Akhir Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RA-RPJMD) Kota Semarang Tahun 2021-2026.

RPJMD merupakan dokumen perencanaan lima tahun yang berisi tentang penjabaran visi dan misi walikota terpilih hingga pada tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan pembangunan, dan program pembangunan yang akan dilaksanakan oleh perangkat daerah disertai dengan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran Kajian Strategis Kelitbangan Bidang Ekonomi Kota Semarang dapat dilihat pada Gambar 2.3.



Sumber: Tim Penyusun, 2021

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyusun Kajian Strategis Kelitbangan Bidang Ekonomi Kota Semarang. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian campuran (*mixed method*). Pendekatan metode penelitian *mixed method* menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 2009). Pendekatan campuran dimaksudkan untuk memahami situasi secara lebih mendalam. Kedua metode yang digabungkan ini bertujuan untuk saling melengkapi, memperkuat, dan memperluas hasil yang diperoleh.

3.2. Tahapan Penelitian

Penelitian ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, tahapan penyusunan laporan. Berikut ini adalah penjelasan dari tiap-tiap tahapan tersebut:

1. Tahapan persiapan

Tahapan ini merupakan awal penelitian. Tahapan ini meliputi penyusunan proposal penelitian, telaah literatur, dan menyiapkan instrumen survei. Penyusunan proposal telah memperlihatkan pentingnya penelitian ini dilakukan, termasuk tujuan dan sarannya. Sementara itu, telaah literatur bertujuan untuk memperkaya teori, normatif, *lesson learned* dari berbagai sumber yang dapat diadopsi untuk mengkaji penelitian ini. Selain itu, telaah literatur juga bertujuan untuk *me-review* kebijakan yang berlaku baik dari pusat hingga daerah.

2. Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan meliputi tahap pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dan data yang terkait dengan penelitian. Data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini didapatkan dari survei dan wawancara. Sementara itu, data sekunder berasal dari telaah dokumen.

3. Tahapan penyusunan laporan

Tahap penyusunan laporan merupakan tahap lanjutan dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil survei untuk mengetahui kelengkapan data yang sudah diperoleh dan menganalisis data tersebut. Setelah data yang diperlukan tercukupi maka dilakukan olah dan analisis data sehingga menjadi informasi untuk menyusun Kajian Strategis Kelitbangan Bidang Ekonomi Kota Semarang.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Kajian Strategis Kelitbangan Bidang Ekonomi Kota Semarang ini adalah:

1. Kajian Literatur

Kajian literatur merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan mengkaji berbagai informasi dari penelitian terdahulu sebagai acuan dalam analisis data baik itu pedoman peraturan pemerintah, buku, jurnal maupun artikel.

2. Telaah Dokumen

Telaah dokumen dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang berasal dari Bappeda maupun instansi pemerintahan lainnya seperti:

- Perubahan RPJMD Kota Semarang 2016-2021;
- Rancangan Akhir RPJMD Kota Semarang 2021-2026;
- Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban Walikota Semarang;
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kota Semarang;
- Data penelitian yang sudah dilakukan oleh OPD dan Litbang Bappeda Kota Semarang.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data primer secara langsung yang diperoleh dari sumbernya. Wawancara dilakukan pada OPD penanggung jawab kegiatan kelitbangan pada daftar usulan penelitian 2016-2021. Hal ini dilakukan untuk menghimpun data penelitian yang sudah terlaksana oleh tiap-tiap OPD terkait. Dalam kajian kelitbangan 2016-2021, terdapat sembilan

bidang urusan yang termasuk dalam lingkup pembahasan, meliputi urusan koperasi, usaha kecil dan menengah, penanaman modal, kelautan dan perikanan, pariwisata, pertanian, perdagangan, perindustrian, pangan, dan keuangan. Namun, terdapat satu bidang urusan yang tidak memiliki usulan penelitian yaitu urusan perindustrian. Adapun daftar OPD yang menjadi sasaran survei antara lain:

1. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah;
2. Dinas Pertanian;
3. Dinas Ketahanan Pangan;
4. Dinas Perikanan;
5. Dinas Perdagangan;
6. Dinas Koperasi dan UMKM;
7. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah;
8. Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
9. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

3.4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam kajian ini meliputi analisis konten, analisis pemetaan, analisis komparasi deskriptif, dan analisis prioritas.

a. Analisis Konten

Analisis konten (*content analysis*) adalah metode pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak. Analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks. Dalam kajian ini analisis konten digunakan untuk menganalisis permasalahan bidang ekonomi dan gambaran arah pembangunan bidang ekonomi di Kota Semarang yang tercantum dalam Rancangan Akhir RPJMD 2021-2026. Selain itu, analisis konten juga digunakan untuk mengidentifikasi usulan penelitian terdahulu bidang ekonomi yang sudah terlaksana.

b. Analisis Pemetaan

Pemetaan adalah suatu teknik yang dipakai untuk merepresentasikan isu-isu dalam bentuk gambar (grafis) dengan menempatkan isu-isu tersebut untuk melihat hubungan antarisu maupun melihat suatu isu itu sendiri di antara isu-isu

lainnya. Pemetaan dapat digunakan untuk membingkai proyek penelitian, mereduksi data kualitatif, menganalisis tema dan keterkaitan dalam suatu penelitian, dan menyajikan temuan (Novak, 1998). Pemetaan digunakan untuk menganalisis kebutuhan penelitian ekonomi Kota Semarang yang disesuaikan berdasarkan permasalahan dan urusan bidang ekonomi. Pemetaan kebutuhan penelitian juga mengacu pada sasaran bidang ekonomi yang tercantum dalam RA-RPJMD 2021-2026.

c. Analisis Komparasi Deskriptif

Analisis komparasi deskriptif merupakan penelitian yang sifatnya membandingkan, yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih sifat-sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu. Penelitian komparatif biasanya digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dalam suatu variabel tertentu. Dalam kajian ini analisis komparasi deskriptif digunakan untuk menganalisis gap penelitian yakni kesenjangan antara penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan pada tahun 2016-2020 dengan rencana pembangunan tahun 2021-2026.

d. Analisis Prioritas

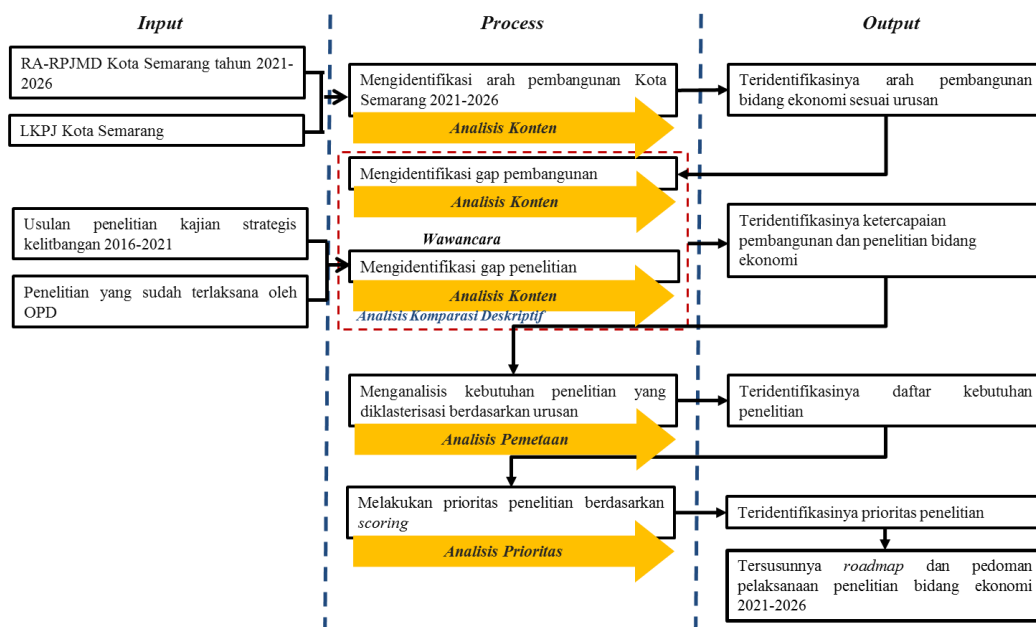
Analisis prioritas digunakan menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan. Analisis prioritas dalam kajian ini digunakan untuk menentukan prioritas pelaksanaan usulan penelitian.

3.5. Kerangka Analisis

Kerangka analisis disusun dari input, proses, hingga output. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data utama sebagai input, yaitu RA-RPJMD Kota Semarang 2021-2026, LKPJ Kota Semarang, dan daftar penelitian terdahulu di bidang ekonomi dari *stakeholder* terkait. RA-RPJMD menjadi input dalam analisis konten untuk menghasilkan *output* berupa gambaran arah pembangunan bidang ekonomi Kota Semarang. Gambaran arah pembangunan kemudian dianalisis bersama dengan ketercapaian kondisi pembangunan ekonomi Kota Semarang berdasarkan dokumen LKPJ ATA 2020 untuk mendapatkan gambaran

arah dan capaian pembangunan. Di sisi lain juga dilakukan analisis gap penelitian yaitu menganalisis antara usulan penelitian pada tahun 2016-2021 dan penelitian yang telah dilaksanakan OPD yang terkait berdasarkan hasil wawancara. Gap penelitian ini dianalisis konten dan komparasi deskriptif untuk mengidentifikasi ketercapaian penelitian bidang ekonomi yang diklasterisasi berdasarkan bidang urusan.

Output tersebut kemudian menjadi input dalam analisis kebutuhan penelitian dengan menelaah *best practice* dari kota lain sebagai landasan pencapaian pembangunan di tahun 2021-2026. Kebutuhan penelitian ini juga dicantumkan pelaksana/penanggung jawab pelaksanaan penelitian dan pengembangan. Kebutuhan penelitian yang terbagi menjadi penelitian, pengembangan, dan evaluasi kebijakan akan dianalisis menggunakan *scoring* untuk menentukan prioritas pelaksanaan kegiatan pada tahun 2021-2026. Hasil prioritas penelitian ini yang akan disusun dalam *roadmap* pelaksanaan kegiatan kelitbang tahun 2021-2026 di bidang ekonomi. Kerangka analisis kajian ini dapat dilihat pada Gambar 4.1.

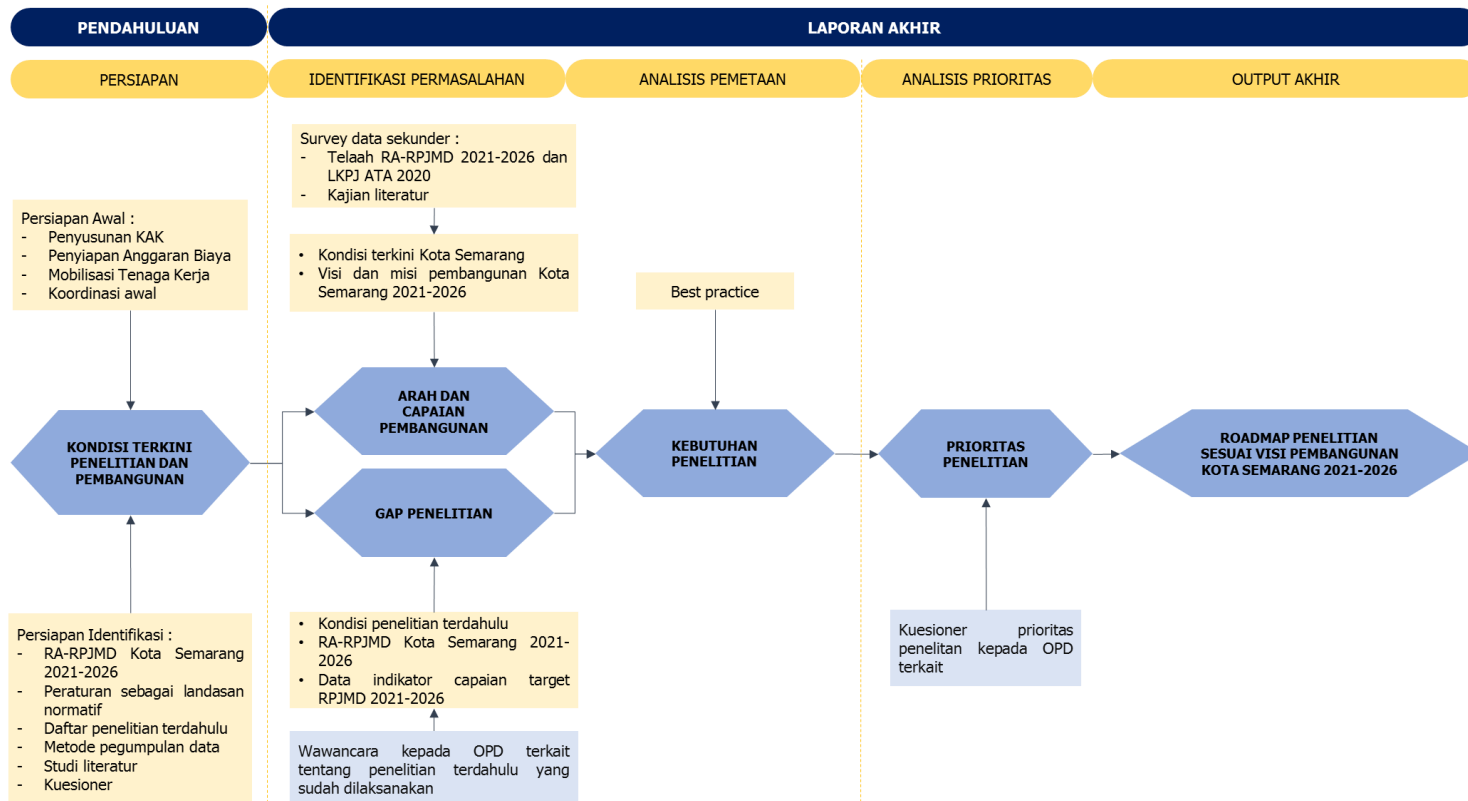


Sumber: Tim Penyusun, 2021

Gambar 3.1 Kerangka Analisis

3.6. Kerangka Kerja

Kerangka kerja penyusunan Kajian Strategis Kelitbangan Bidang Ekonomi terdiri dari tahap penyusunan Laporan Pendahuluan, Draf Laporan Akhir, dan Laporan Akhir. Adapun kerangka kerja kajian ini dapat diilustrasikan pada Gambar 3.2.



Sumber: Tim Penyusun, 2021

Gambar 3. 2 Kerangka Kerja

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai gambaran kegiatan kelitbangan bidang ekonomi yang telah terlaksana di Kota Semarang selama periode pembangunan 2016-2020. Pembahasan pada bab ini dilengkapi pula dengan uraian mengenai tantangan yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan kelitbangan.

4.1 Kondisi Terkini Penelitian dan Pengembangan Kota Semarang

Kegiatan Kajian Strategis Kelitbangan Bidang Ekonomi Kota Semarang tahun 2021-2026 bertujuan untuk menyusun arahan kegiatan kelitbangan di bidang ekonomi yang mendorong pencapaian visi dan misi Kota Semarang 2021-2026. Penyusunan kebutuhan penelitian untuk periode pembangunan 2021-2026 turut memerhatikan kondisi terkini penelitian dan pengembangan Kota Semarang khususnya di bidang ekonomi. Kondisi yang dimaksud adalah kegiatan kelitbangan yang telah dilaksanakan oleh Bappeda maupun OPD Kota Semarang pada periode 2016-2020. Tinjauan terhadap kondisi terkini penelitian dan pengembangan Kota Semarang bertujuan untuk mengetahui kegiatan kelitbangan yang telah dicapai dan yang masih terkendala dalam pelaksanaannya. Selain itu juga diharapkan hasil dari kajian ini bisa efektif dalam pencapaian visi dan misi Kota Semarang, dengan cara memetakan penelitian terdahulu berdasarkan bidang urusan pemerintahan.

Data penelitian dan pengembangan didapatkan dari berbagai sumber data, yaitu berasal dari OPD langsung maupun dari laporan pertanggungjawaban seperti LKPJ dan LKjIP (Laporan Kinerja Intansi Pemerintah) Kota Semarang. Dokumen LKPJ dan LKjIP memuat seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan oleh OPD pada tiap-tiap urusan, termasuk kegiatan kelitbangan. Sehubungan dengan pelaksanaan kajian ini yang dilakukan pada awal hingga pertengahan tahun 2021, maka data kelitbangan yang dihimpun dan digunakan adalah data kegiatan

kelitbangan tahun 2016-2020. Data kelitbangan yang diperoleh merupakan data yang terbagi menjadi tiga jenis kegiatan berikut:

1. Penelitian (L;)
2. Pengembangan (B);
3. Evaluasi kebijakan (E).

Rekapitulasi jumlah kegiatan kelitbangan bidang ekonomi yang telah dilaksanakan pada periode pembangunan 2016-2020 berdasarkan bidang urusan dan jenis kelitbangan dapat dilihat pada Tabel 4.1.

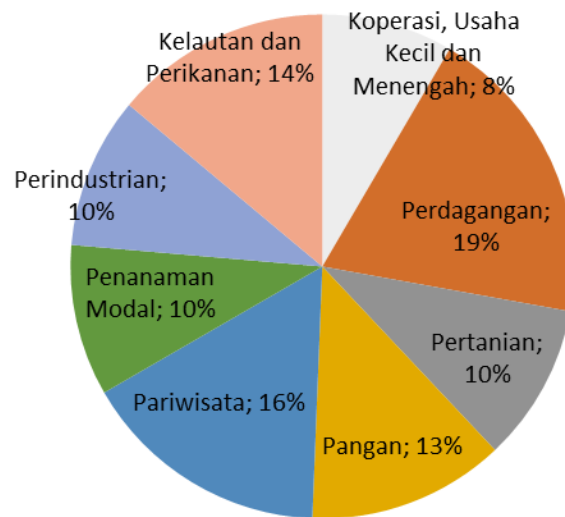
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Jumlah Kegiatan Kelitbangan Bidang Ekonomi 2016-2021

No	Urusan	Penelitian	Pengembangan	Evaluasi Kebijakan	Total
1	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	4	15	1	20
2	Perdagangan	20	25	1	46
3	Pertanian	2	22	0	24
4	Pangan	2	26	2	30
5	Pariwisata	14	24	0	38
6	Penanaman Modal	6	15	2	23
7	Perindustrian	6	15	2	23
8	Kelautan dan Perikanan	2	31	0	33
	Total	56	173	8	237

Sumber: Tim Peneliti, 2021

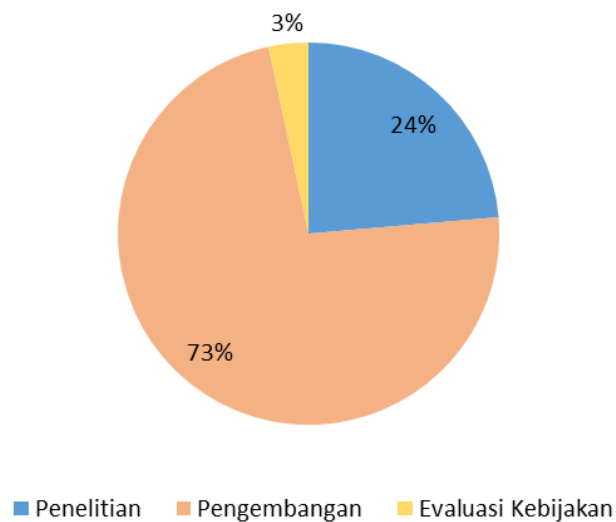
Berdasarkan Tabel 4.1, terdapat 237 data yang didapatkan yang terdiri dari 56 kegiatan penelitian, 173 kegiatan pengembangan, dan 8 kegiatan evaluasi kebijakan. Data tersebut terbagi menjadi 8 bidang urusan pemerintahan. Bidang urusan dengan pelaksanaan kelitbangan terbanyak yaitu bidang urusan perdagangan dengan 20 penelitian, 25 pengembangan, dan 1 evaluasi kebijakan, sehingga total mencapai 46 data kegiatan kelitbangan yang terkumpul hingga tahun 2020. Bidang urusan terbanyak kedua yaitu bidang pariwisata dengan 14 penelitian dan 24 pengembangan. Bidang urusan dengan jumlah data kelitbangan paling sedikit yang dilakukan hingga tahun 2020 yaitu bidang koperasi, usaha kecil dan menengah dengan total 20 kegiatan kelitbangan. Persentase pelaksanaan

kegiatan kelitbangan yang telah dilaksanakan tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2.



Sumber: Tim Peneliti, 2021

Gambar 4. 1 Persentase Pelaksanaan Kegiatan Kelitbangan 2016-2020 Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Sumber: Tim Peneliti, 2021

Gambar 4. 2 Persentase Pelaksanaan Kegiatan Kelitbangan 2016-2020 Berdasarkan Jenis Kelitbangan

Tabel 4. 2 Distribusi Data Kegiatan Kelitbangan 2016-2020 Berdasarkan Tahun Pelaksanaan

No	Urusan	2016				2017				2018				2019				2020			
		R	D	E	Total	R	D	E	Total	R	D	E	Total	R	D	E	Total	R	D	E	Total
1	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1	2	1	4	0	4	0	4	1	2	0	3	2	2	0	4	0	5	0	5
2	Perdagangan	4	6	0	10	4	4	1	9	5	4	0	9	2	5	0	7	5	6	0	11
3	Pertanian	0	2	0	2	0	4	0	4	1	5	0	6	0	6	0	6	1	5	0	6
4	Pangan	1	4	0	5	1	4	0	5	0	6	0	6	0	7	1	8	0	5	1	6
5	Pariwisata	2	5	0	7	1	6	0	7	6	4	0	10	4	4	0	8	1	5	0	6
6	Penanaman Modal	2	4	1	7	1	3	1	5	0	4	0	4	2	3	0	5	1	1	0	2
7	Perindustrian	1	3	0	4	1	5	0	6	1	3	0	4	2	2	1	5	1	2	1	4
8	Kelautan dan Perikanan	2	4	0	6	0	8	0	8	0	7	0	7	0	7	0	7	0	5	0	5
	Total	13	30	2	45	8	38	2	48	14	35	0	49	12	36	2	50	9	34	2	45

Sumber: Tim Peneliti, 2021

Dalam rangka mewujudkan misi bidang ekonomi pada periode pembangunan sebelumnya, telah disusun pula kegiatan Kajian Strategis Kelitbangan 2016-2021 sebagai upaya menunjang pelaksanaan program dan kegiatan bidang ekonomi selama periode tersebut. Dalam bidang ekonomi terdapat 30 usulan judul yang terbagi menjadi penelitian dan pengembangan yang terbagi ke dalam tiap-tiap bidang urusan ekonomi. Bidang urusan tersebut diantaranya yaitu pertanian, perdagangan, penanaman modal, pariwisata, pangan, koperasi usaha kecil dan menengah, keuangan, dan kelautan dan perikanan.

Penanggung jawab kegiatan kelitbangan meliputi seluruh OPD yang membawahi urusan bidang ekonomi. Selain OPD yang membawahi tiap bidang urusan, terdapat pula Litbang Bappeda yang menjadi penanggung jawab pelaksanaan kegiatan kelitbangan. Berdasarkan data kegiatan kelitbangan tahun 2016-2020 yang dihimpun, evaluasi pelaksanaan usulan judul penelitian dan pengembangan bidang ekonomi 2016-2021 dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Usulan Penelitian dan Pengembangan 2016-2021

Bidang Urusan	No.	Usulan Judul Penelitian dan Pengembangan	PA/PB	Pelaksanaan	Keterangan
Pertanian	1	Pengembangan Inovasi dan Penggunaan Teknologi Tepat Guna Bagi Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Budidaya Pertanian	PB	X	-
	2	Keterpaduan Konsep Pengembangan Pertanian Terpadu untuk Mendukung Ketahanan Pangan	PA	X	-
Perdagangan	3	Pengembangan Pasar Tradisional Modern Terpadu di Kota Semarang	PB	V	Upaya yang telah dilakukan dengan Penyusunan Perencanaan dan Kajian Pasar - Pasar
	4	Feasibility Study Pasar Swalayan Pertanian	PA	X	-
	5	Studi sektor-sektor unggulan yang diintegrasikan sebagai daya tarik masyarakat dan perdagangan jasa	PA	X	-
	6	Kajian Potensi Lokal Produk Perdagangan Kota Semarang	PA	X	-
	7	Pengembangan Standardisasi Mutu Produk	PB	V	Upaya yang telah dilakukan dengan Desiminasi Kebijakan Standardisasi Bidang Perdagangan
Penanaman Modal	8	Kajian Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Terbaru	PA	V	Upaya yang telah dilakukan dengan kegiatan pengembangan potensi daerah pada setiap tahunnya
	9	Kajian Mengenai Potensi dan Peluang Investasi Daerah	PA	X	-
	10	Strategi Peningkatan Iklim Investasi di Kota Semarang	PA	X	-
	11	Evaluasi City Branding yang Mencerminkan Kota Semarang	PA	X	-
	12	Identifikasi Alternatif Icon Kota Semarang yang Menjual	PA	X	-
Pariwisata	13	Pengembangan Strategi Peningkatan Daya Saing Daerah di Sektor Pariwisata	PB	V	Dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Optimalisasi Peningkatan Obyek

Bidang Urusan	No.	Usulan Judul Penelitian dan Pengembangan	PA/PB	Pelaksanaan	Keterangan
					Dan Daya Tarik Wisata
	14	Identifikasi Arah Profil Investasi di Bidang Pariwisata Kota Semarang	PA	X	-
	15	Kajian untuk Mengukur Multiplier Effect dari Setiap Kegiatan / Event di Kota Semarang	PA	X	-
Pangan	16	Pengembangan Pangan Alternatif Pengganti Beras	PB	V	Dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Pengembangan Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan serta Pengembangan sumber daya pangan
	17	Peran aktif masyarakat dalam mendukung kedaulatan pangan	PA	V	Dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Aksi Desa Mandiri
	18	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Konsumsi, Harga serta Inflasi Bahan Pangan	PA	X	-
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	19	Pengembangan Sistem Pelatihan 10 Klaster Unggulan Kota Semarang yang Efektif dan peluang penambahan Klaster	PB	X	-
	20	Kajian Tentang Potensi Unggulan Prioritas UKM	PA	X	-
	21	Pengembangan Model Penguatan Budaya Inovasi di Masyarakat, UKM, Dan IKM	PB	V	Dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pengembangan dan Pemberdayaan UMKM melalui Inkubator Bisnis
	22	Studi Peningkatan Mutu dan Kualitas Produk UKM	PA	X	-
Keuangan	23	Studi efektivitas pemanfaatan aset daerah	PA	X	-
	24	Analisis Case Competence Kota Semarang	PA	X	-
	25	Analisis Start Up Business Sesuai Karakteristik dan Keunggulan Komparatif	PA	X	-
	26	Kajian Belanja Infrastruktur terhadap Peningkatan Daya Saing Kota Semarang (Analisa Daya Belanja Infrastruktur)	PA	X	-

Bidang Urusan	No.	Usulan Judul Penelitian dan Pengembangan	PA/PB	Pelaksanaan	Keterangan
	27	Pengembangan Inovasi Iptek Hasil Temuan dan Kajian Masyarakat	PB	X	-
Kelautan dan Perikanan	28	Kajian Teknis Budidaya Perikanan dalam Upaya Peningkatan Produksi	PA	X	-
	29	Pengembangan Model Pengelolaan Kawasan Pesisir dan Pertambakan	PB	X	-
	30	Pengembangan Potensi Ikan Bandeng di Kota Semarang	PB	V	Dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Pengembangan Perikanan Rakyat

Sumber: Tim Peneliti, 2021

Keterangan:

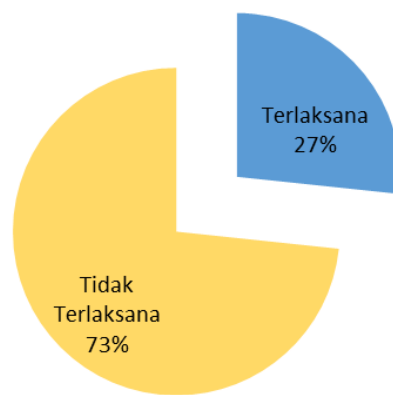
PA= Penelitian

PB= Pengembangan

V= Terlaksana

X= Tidak terlaksana

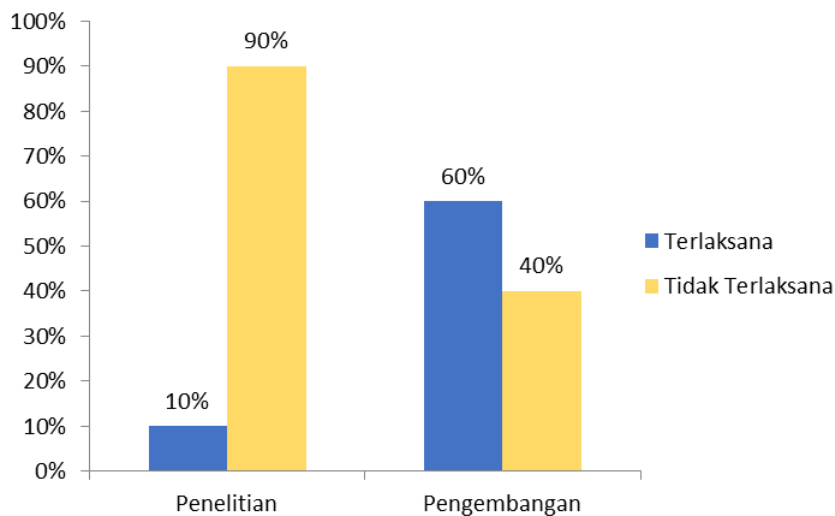
Ada delapan bidang urusan yang memiliki usulan judul penelitian dan pengembangan meliputi urusan pertanian, perdagangan, penanaman modal, pariwisata, pangan, koperasi usaha kecil dan menengah, keuangan, dan kelautan dan perikanan. Bidang urusan perindustrian menjadi satu-satunya urusan yang tidak memiliki usulan judul. Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa sebagian besar usulan tidak terlaksana. Dari 30 usulan judul penelitian dan pengembangan, hanya 8 usulan atau 27% usulan yang terlaksana.



Sumber: Hasil analisis, 2021

Gambar 4. 3 Pelaksanaan Kegiatan Kelitbangan 2016-2021

Sementara itu, jika dilihat berdasarkan jenis kelitbangan penelitian dan pengembangan, pelaksanaan jenis kelitbangan pengembangan memiliki tingkat pelaksanaan lebih tinggi dibanding jenis kelitbangan penelitian. Usulan judul penelitian yang terlaksana hanya 10%, sedangkan usulan judul pengembangan yang terlaksana adalah 60%.



Sumber: Hasil analisis, 2021

Gambar 4. 4 Perbandingan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan data kegiatan kelitbangan yang dihimpun, ada 237 kegiatan kelitbangan pada tahun 2016-2020, sedangkan dari 30 usulan judul ternyata hanya ada 8 usulan atau 27% usulan yang terlaksana. Rendahnya realisasi pelaksanaan usulan judul kelitbangan tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pihak OPD terkait, rendahnya pelaksanaan usulan kegiatan kelitbangan disebabkan oleh ketidaktahuan OPD terkait akan adanya rujukan usulan kelitbangan. Selain itu, alasan lainnya adalah adanya keterbatasan anggaran dan adanya prioritas program lain yang mereka kerjakan. Mengacu pada alasan-alasan tersebut, maka koordinasi antara Litbang Bappeda dan OPD penanggung jawab kegiatan kelitbangan perlu ditingkatkan. Selain itu, penting untuk melibatkan OPD terkait dalam proses penyusunan kajian kelitbangan secara holistik.

4.2 Tantangan Penelitian dan Pengembangan Kota Semarang

Pelaksanaan perencanaan, penelitian, dan pengembangan diarahkan pada terwujudnya perencanaan pembangunan daerah yang berkualitas dalam mencapai tujuan pembangunan Kota Semarang. Pencapaian hal tersebut diupayakan melalui terwujudnya perencanaan pembangunan daerah yang berkualitas didukung

penelitian dan pengembangan. Hal ini salah satunya dapat dilihat melalui persentase hasil kajian penelitian yang dimanfaatkan dalam perencanaan pembangunan daerah. Pada tahun 2020, persentase hasil kajian penelitian yang dimanfaatkan dalam perencanaan pembangunan daerah adalah sebesar 95,96% dari yang ditargetkan sebesar 95,00% (capaian 101,01%). Adapun rincian capaian meliputi: (1) jumlah hasil kelitbangan terpublikasi (capaian 100%); (2) jumlah hasil kelitbangan tersosialisasi (capaian 88,46%); (3) jumlah hasil kelitbangan lembaga lain yang tersosialisasi (capaian 100%); (4) jumlah hasil kelitbangan yang dijadikan referensi atau acuan penelitian atau kebijakan (capaian 100%); dan (5) jumlah hasil kelitbangan yang dijadikan dasar penyusunan dokumen perencanaan (100 %).

Dalam perencanaan, penelitian, dan pengembangan di pembangunan bidang ekonomi, pada tahun 2020 persentase kesesuaian muatan antardokumen perencanaan antarwaktu dalam Rumpun Perekonomian sebesar 95,97% dari yang ditargetkan sebesar 100% (capaian 95,97%). Kondisi ini sedikit lebih rendah dari kondisi pada tahun sebelumnya sebesar 98,78%. Persentase kesesuaian tersebut dicapai melalui kesesuaian Program Renstra OPD terhadap Program RPJMD Tahun Berkenaan sebesar 100,00%, Kesesuaian Program dan Kegiatan Renja OPD terhadap Program dan Kegiatan RKPD sebesar 100%, serta Kesesuaian Program dan Kegiatan Renja OPD terhadap Program dan Kegiatan Renstra OPD sebesar 87,90%. Ketidaktercapaian dari indikator Kesesuaian Program dan Kegiatan Renja OPD terhadap Program dan Kegiatan Renstra OPD dikarenakan adanya kebijakan pemerintah tentang *refocusing* anggaran terkait pandemi, sehingga terdapat beberapa program dan kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan. Pencapaian tersebut didukung dengan pelaksanaan kegiatan penyusunan Perencanaan Pengembangan Ekonomi Masyarakat dengan output berupa Laporan Kegiatan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL), koordinasi Perencanaan Pembangunan Bidang Ekonomi dengan output berupa Laporan Hasil Koordinasi Perencanaan Dunia Usaha, Ekonomi Produksi, dan Ekonomi Makro; Aplikasi Sistem Informasi Pelaku Industri Kreatif Kota Semarang; serta Studi Perencanaan Lahan Pertanian Berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi terutama pada tahun 2020, di antaranya:

1. Permasalahan akibat terjadinya pandemi COVID-19. Diperlukan penyesuaian dalam mekanisme penyusunan dokumen perencanaan serta aktivitas terkait penelitian dan pengembangan, karena adanya penerapan protokol kesehatan, di antaranya penyesuaian dalam pelaksanaan berbagai forum yang melibatkan banyak pihak yang harus dilaksanakan secara daring;
2. Permasalahan dalam hal ketersediaan data dan informasi terkait perencanaan, penelitian dan pengembangan pembangunan daerah. Kurangnya data dan informasi yang mutakhir manakala beberapa data masih terpublikasi n-1, dan belum tersedia data tahun berjalan, sementara data tersebut sangat dibutuhkan dalam perencanaan untuk menangani dampak pasca pandemi COVID-19. Perlu dimaksimalkannya ketersediaan data dan informasi dalam berbagai sektor;
3. Permasalahan terkait perencanaan pembangunan daerah. Perlu lebih diintensifkan dan dioptimalkan koordinasi antar perangkat daerah dan dengan berbagai *stakeholder* terkait pelaksanaan berbagai kebijakan.

BAB V

DATA DAN ANALISIS KELITBANGAN 2021-2026

Bab ini bermaterikan hasil analisis prioritas penelitian dan pengembangan Kota Semarang Tahun 2021-2026 yang disusun berdasarkan kondisi penelitian dan pengembangan tahun 2016-2021, dan misi bidang ekonomi selama lima tahun ke depan yang tertuang dalam RA-RPJMD Kota Semarang tahun 2021-2026.

5.1 *Review* Dokumen Perencanaan Pembangunan Kota Semarang

Pelaksanaan kegiatan kelitbangan dilakukan untuk mendukung pencapaian target pembangunan bidang ekonomi pada tahun 2021-2026. Oleh karena itu, analisis terhadap dokumen perencanaan pembangunan Kota Semarang menjadi penting sebagai acuan penyusunan kajian strategis kelitbangan khususnya di bidang ekonomi. Acuan penyusunan analisis kelitbangan didasarkan pada dokumen Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Walikota Semarang Akhir Tahun Anggaran 2020 (LKPJ ATA 2020) dan Rancangan Akhir Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RA-RPJMD) Kota Semarang 2021-2026.

LKPJ ATA merupakan laporan yang disusun 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir. LKPJ ini diserahkan kepada DPRD sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban penggunaan anggaran. LKPJ ATA mengkaji hasil capaian dan permasalahan program dan kegiatan pada setiap bidang urusan. Pada kajian ini lebih berfokus pada kondisi capaian dan masalah terkini, sehingga dokumen LKPJ yang digunakan dalam kajian ini adalah yang paling baru yaitu tahun LKPJ ATA Tahun 2020.

RA-RPJMD Kota Semarang 2021-2026 merupakan dokumen perencanaan yang memuat substansi terkait arahan dan menjadi pedoman bagi pemangku kepentingan dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan Kota Semarang. Kota Semarang sebagai Ibukota Provinsi Jawa Tengah memiliki pembangunan yang dinamis dan cepat. Oleh karena itu, pencapaian pembangunan memerlukan

rencana yang sistematis, berkaitan, dan komprehensif untuk mengawal arah pembangunan Kota Semarang. Substansi dalam RA-RPJMD terdapat identifikasi permasalahan pembangunan pada tiap-tiap bidang urusan pemerintahan. Permasalahan yang tercantum pada RA-RPJMD dirumuskan dari adanya kesenjangan antarhasil kinerja bidang ekonomi secara eksisting dengan apa yang telah ditargetkan sebelumnya oleh Pemerintah Kota Semarang, melalui standar capaian atau indikator kinerja yang ditetapkan.

Hasil *review* kedua dokumen perencanaan pembangunan Kota Semarang digunakan untuk mencermati dan memetakan capaian dan permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan bidang ekonomi. Berdasarkan capaian dan permasalahan tersebut kemudian dirumuskan gagasan awal lingkup tema kelitbangan sebagai gambaran awal mengenai tema kelitbangan pada lima tahun mendatang berdasarkan capaian dan masalah di setiap urusan pemerintahan bidang ekonomi. Selain itu, hasil *review* dokumen ini juga untuk melihat arah pembangunan bidang ekonomi pada tahun 2021-2026.

5.1.1. Capaian dan Permasalahan Bidang Ekonomi Kota Semarang

Kondisi ketercapaian pembangunan bidang ekonomi pada periode pemerintahan sebelumnya dapat menjadi acuan untuk pemetaan capaian dan masalah di bidang ekonomi. Hasil penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Semarang termuat di dalam Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ) Walikota Semarang. Gambaran kondisi ketercapaian pembangunan bidang ekonomi Kota Semarang pada periode pemerintahan 2016-2021 dapat dilihat melalui capaian realisasi program tiap urusan yang termuat dalam LKPJ Walikota Semarang.

Tahun 2020 merupakan tahun terakhir pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan untuk periode jabatan walikota 2016-2021. Pada periode pemerintahan 2016-2020, misi pembangunan ekonomi termuat dalam misi ke-4 yaitu “*Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif*”. Prioritas pembangunan daerah di bidang ekonomi adalah penguatan daya saing ekonomi daerah. Terdapat delapan urusan

di bidang ekonomi meliputi koperasi, usaha kecil dan menengah; penanaman modal; kelautan dan perikanan; pariwisata; pertanian; perdagangan; perindustrian; dan pangan. Selanjutnya, berdasarkan capaian dan permasalahan tersebut dirumuskan gagasan awal lingkup tema kelitbangan sebagai gambaran awal mengenai tema kelitbangan pada lima tahun mendatang berdasarkan capaian dan masalah di setiap urusan pemerintahan bidang ekonomi. Rincian mengenai capaian dan permasalahan pembangunan tiap urusan bidang ekonomi serta gagasan awal tema penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5. 1 Capaian Pembangunan Tiap Urusan Bidang Ekonomi

No	Urusan	OPD	Capaian dan Masalah	Gagasan Awal Tema Penelitian
1.	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan persentase koperasi baik 2. Peningkatan persentase jumlah usaha mikro yang dibina yang meningkat omsetnya 3. Kurangnya informasi dan pemahaman pelaku usaha mikro terhadap pendaftaran IUMK melalui <i>Online Single Submission</i> (OSS) 4. Keterbatasan permodalan para pelaku usaha mikro 5. Terbatasnya jangkauan pemasaran produk usaha mikro serta kurangnya pemahaman terkait pemasaran secara <i>online</i> 6. Masih banyak produk usaha mikro yang belum memiliki sertifikasi perlindungan produk antara lain PIRT, HALAL dan HAKI 7. Masih kurangnya pemahaman pelaku usaha mikro terhadap manajemen keuangan dan manajemen bisnis 8. Masih lemahnya kualitas SDM pengurus/pengelola koperasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Studi skema permodalan atau alternatif pembiayaan UMKM atau inovasi produk/jasa keuangan untuk UMKM - Pengembangan fasilitasi standardisasi dan sertifikasi produk usaha mikro - Kajian strategi <i>digital marketing</i> UMKM - Kajian peningkatan kualitas kelembagaan koperasi - Pengembangan sinergi dan kolaborasi Koperasi dan UKM (KUKM) - Evaluasi kebijakan Gerai KOPIMI (Gerakan Masyarakat Terintegrasi Koperasi dan Usaha Mikro)
2.	Penanaman Modal	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan nilai investasi 2. Belum terealisasinya penetapan Perubahan Peraturan Daerah Kota Semarang tentang RTRW yang berpengaruh terhadap kebijakan investor untuk merealisasikan investasinya di Kota Semarang 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan penyediaan informasi terpadu investasi Kota Semarang - Pengembangan penataan sistem pelayanan
3.	Kelautan dan Perikanan	Dinas Perikanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan produksi perikanan tangkap, perikanan budidaya, dan ikan olahan 2. Pembudidaya ikan masih sering kesulitan memperoleh benih ikan untuk budidaya 3. Pengolah dan pemasar produk perikanan masih banyak yang belum memiliki perizinan pemasaran sehingga belum bisa menembus jangkauan pemasaran lebih luas lagi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) - FS dan DED pembangunan TPI - Kajian Perikanan Perkotaan - Kajian penataan pengelolaan perikanan (perikanan tangkap, perikanan budidaya,

No	Urusan	OPD	Capaian dan Masalah	Gagasan Awal Tema Penelitian
			<ol style="list-style-type: none"> 4. Belum adanya TPI yang representatif, sehingga masih sedikit nelayan yang melelangkan ikan di TPI 5. Kurangnya ketersediaan ikan di perairan umum 	<p>pengolahan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan fasilitasi pemasaran ikan segar dan ikan olahan secara <i>online</i> - Pengembangan induk ikan di Balai Benih Ikan
4.	Pariwisata	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak Covid-19 untuk sektor pariwisata dan ekonomi kreatif agar bisa bertahan dan tidak melakukan PHK 2. Belum semua jenis usaha pariwisata mempunyai paguyuban atau asosiasi sehingga pembinaan kurang optimal 	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi pemulihan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif - Pengembangan inisiasi pembentukan paguyuban usaha pariwisata tiap jenis usaha
5.	Pertanian	Dinas Pertanian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan produksi tanaman hortikultura 2. Produksi tanaman perkebunan tercapai 101,26% 3. Jumlah produksi pertanian belum tercapai 4. Maraknya alih fungsi lahan pertanian menyebabkan luas budidaya pertanian semakin berkurang 5. Kuantitas penggunaan benih unggul bersertifikat oleh petani masih kurang, sehingga produktivitas kurang meningkat 6. Belum banyak kelompok tani yang dapat mengimplementasikan manajemen kelembagaan tani secara optimal 7. Kurangnya penguasaan teknologi terutama teknologi informasi oleh petani 8. Sarana irigasi belum optimal baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk menjamin ketersediaan air untuk menunjang usaha budidaya, pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan 9. Pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan pertanian perkotaan dinilai masih kurang. Hanya beberapa orang yang aktif berperan dan dukungan dari pemangku wilayah dan tokoh-tokoh 	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi implementasi kebijakan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B) - Pengembangan fasilitasi penggunaan benih unggul bersertifikat - Pengembangan pendampingan dan pembinaan manajerial kepada kelompok-kelompok tani - Pengembangan peningkatan kualitas jaringan irigasi dan optimalisasi sumber-sumber air - Pengembangan pemberdayaan warga untuk pertanian perkotaan - Pengembangan pos lalu-lintas hewan di titik-titik masuk Kota Semarang

No	Urusan	OPD	Capaian dan Masalah	Gagasan Awal Tema Penelitian
			masyarakat setempat belum optimal 10. Kota Semarang rentan terhadap penyebaran penyakit hewan menular dikarenakan posisi Kota Semarang sebagai pusat lalu-lintas ternak dan bahan asal hewan (BAH) dari wilayah sekitarnya	
6.	Perdagangan	Dinas Perdagangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tercapainya target persentase alat UTTP bertera 2. Peningkatan nilai ekspor dari yang ditargetkan (211%) 3. Belum tercapai tingkat ketersediaan sarana dan perdagangan yang representatif (89%). Pada tahun 2020 target pembangunan pasar sebanyak dua pasar per tahun tidak tercapai karena adanya <i>refocusing</i> anggaran untuk penanganan Covid-19 4. Cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal 90%. Pada tahun 2020 tidak dapat merealisasikan target pembangunan sentra PKL sebanyak satu sentra per tahun karena <i>refocusing</i> anggaran untuk penanganan Covid-19 5. Pendapatan pedagang menurun akibat pandemi 6. Beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan karena PPKM, seperti Dugder, Bazar Ramadhan, Semarang Great Sale, Pameran Produk Kreatif, Pameran Produk Kerajinan, dan Pameran Produk Fashion 7. Masih banyaknya pedagang yang belum memahami aturan hak pakai kios dan los 	<ul style="list-style-type: none"> - Kajian instrumen-instrumen pemulihan daya saing sektor perdagangan - Perumusan kebijakan terkait penertiban hak pakai kios dan los yang menyangkut tentang hak serta kewajiban pedagang
7.	Perindustrian	Dinas Perindustrian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target peningkatan jumlah IKM belum tercapai 2. Target persentase penguatan sentra industri belum tercapai 3. Target bertambahnya industri kreatif belum tercapai 4. Masih adanya pelaku IKM yang belum memerhatikan terkait legalitas produk dan standardisasi produk dan usaha karena faktor biaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan daya saing IKM - Pengembangan fasilitasi legalitas proses produksi, standardisasi produk dan usaha

No	Urusan	OPD	Capaian dan Masalah	Gagasan Awal Tema Penelitian
			5. Masih adanya pelaku IKM yang menggunakan peralatan yang sederhana sehingga belum memenuhi permintaan kapasitas produksi 6. Belum maksimalnya pelaku IKM dalam membuat strategi pemasaran hasil produksi yang tepat	
8.	Pangan	Dinas Ketahanan Pangan	1. Tercapainya target ketersediaan pangan penduduk (100%) 2. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada Tahun 2020 mencapai target (100,9 %) 3. Daya beli masyarakat menurun dan berdampak pada kualitas konsumsi pangan masyarakat 4. Peningkatan Tingkat Keamanan Pangan 5. Peningkatan Tingkat Ketahanan Pangan	Peningkatan ketahanan pangan

Sumber: Tim Peneliti, 2021

5.1.2. Arah Pembangunan Bidang Ekonomi Tahun 2021-2026

Arah pembangunan bidang ekonomi Kota Semarang tahun 2021-2026 tercantum dalam RA-RPJMD Kota Semarang 2021-2026. Dalam perencanaan pembangunan, perumusan permasalahan pembangunan dan isu strategis merupakan tahapan yang penting karena akan berpengaruh langsung terhadap visi – misi dan tujuan – sasaran yang akan ditetapkan pada tahap selanjutnya.

Permasalahan pembangunan daerah merupakan gambaran kinerja daerah atau kondisi masyarakat yang belum ideal akibat adanya kesenjangan antara perencanaan dan realisasi pembangunannya. Untuk itu, diperlukan analisis yang bersifat adaptif dan solutif atas berbagai kondisi masyarakat yang belum ideal tersebut. Analisis isu strategis merupakan sebuah jawaban yang dapat menghasilkan rumusan isu yang bersifat adaptif dan solutif untuk mengatasi permasalahan suatu daerah. Di sisi lain, isu strategis juga merupakan tantangan atau peluang yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi masyarakat di masa mendatang.

Berdasarkan RA-RPJMD Kota Semarang 2021-2026, perumusan permasalahan bidang ekonomi di Kota Semarang dibagi menjadi dua komponen yaitu *Business As Usual* (BAU) dan *Corona Effect* (CE). Komponen BAU berisi bahasan permasalahan dan isu yang teridentifikasi dari situasi normal di Kota Semarang, sedangkan komponen CE berisi bahasan permasalahan dan isu yang baru muncul atau teridentifikasi sejak pandemi Corona Virus Disease (Covid) melanda Kota Semarang mulai pada bulan Maret 2020.

Permasalahan pembangunan daerah merupakan kesenjangan antara sasaran pembangunan yang ingin dicapai pada masa mendatang dan kondisi riil saat perencanaan pembangunan dilaksanakan. Dalam perumusan permasalahan pembangunan yang tercantum dalam RA-RPJMD, permasalahan yang berkaitan dengan bidang ekonomi adalah produktivitas dan daya saing potensi ekonomi lokal masih perlu ditingkatkan. Rumusan permasalahan yang di bidang ekonomi berdasarkan BAU maupun CE dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5. 2 Permasalahan Bidang Ekonomi

Masalah	Akar Permasalahan
1. Produktivitas ekonomi masih perlu ditingkatkan	Kinerja investasi belum optimal
	Produktivitas dan daya saing produk belum optimal
2. Pengembangan ekonomi lokal masih perlu ditingkatkan	Daya saing wisata masih perlu ditingkatkan
	Kapasitas dan kualitas UMKM masih belum optimal
	Pengembangan potensi ekonomi kreatif masih perlu ditingkatkan
3. Ketersediaan dan ketahanan pangan masih perlu ditingkatkan	Pemanfaatan sumber daya pangan oleh masyarakat untuk mencapai ketahanan pangan belum optimal

Sumber: Tim Peneliti, 2021

Salah satu masalah yang menghambat percepatan kemajuan Kota Semarang adalah produktivitas ekonomi dan pengembangan ekonomi lokal yang masih perlu ditingkatkan, terutama untuk produk-produk UMKM dan ekonomi kreatif. Selain itu, ketersediaan dan ketahanan pangan juga merupakan hal yang perlu diperhatikan. Selanjutnya, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor yang sangat penting dalam menopang kemajuan perekonomian dan peningkatan kesejahteraan daerah secara berkelanjutan. Dengan optimalnya pemanfaatan riset dan inovasi, produktivitas perekonomian dan daya saing daerah akan meningkat.

Sementara itu, isu strategis bidang ekonomi terbagi menjadi dua kelompok isu strategis yaitu: (1) Pengembangan potensi ekonomi kreatif serta peningkatan produktivitas dan kualitas UMKM, dan (2) Peningkatan daya saing kota.

Tabel 5. 3 Isu Strategis Bidang Ekonomi

Isu Strategis	Kelompok Isu	Gagasan Awal Tema Kelitbangan
Pengembangan potensi ekonomi kreatif serta peningkatan produktivitas dan kualitas UMKM	Pengembangan ekonomi kreatif Kota Semarang	- Pengembangan <i>creative hub</i> - Pengembangan wisata MICE - Pengembangan sub-sektor ekonomi kreatif unggulan
	Peningkatan produktivitas dan kualitas UMKM	- Akses pelayanan keuangan - Peningkatan produktivitas dan kualitas UMKM - Strategi pemasaran <i>online</i>
Peningkatan daya saing kota	Daya saing pariwisata	Pengembangan sektor-sektor wisata
	Daya saing perdagangan dan industri	Peningkatan produktivitas serta kualitas produk industri
	Kinerja penanaman modal	Penciptaan iklim investasi yang kondusif

Sumber: Tim Peneliti, 2021

Berdasarkan isu strategis yang telah disepakati dalam dokumen RA-RPJMD Kota Semarang tahun 2021-2026, maka tersusun visi dan misi Kota Semarang untuk mengatasi permasalahan pembangunan yang ada. Pemerintah Kota Semarang berkomitmen dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan yang terbaik dalam pembangunan kota. Adapun visi Kota Semarang yang berlaku di tahun 2021-2026 yaitu sebagai berikut:

“Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat Berlandaskan Pancasila Dalam Bingkai NKRI yang Ber-Bhineka Tunggal Ika”

Visi tersebut kemudian dijabarkan menjadi 5 misi, yang salah satunya mengatur mengenai pembangunan ekonomi yaitu pada misi ke-2 yaitu:

“Meningkatkan Potensi Ekonomi Lokal yang Berdaya Saing dan Stimulasi Pembangunan Industri Berlandaskan Riset dan Inovasi Berdasar Prinsip Demokrasi Ekonomi Pancasila”

Pencapaian misi ke-2 pada bidang ekonomi tersebut memerlukan tujuan dan sasaran yang mendukung. Tujuan merupakan dampak (*impact*) keberhasilan pembangunan daerah yang diperoleh dari pencapaian berbagai program prioritas terkait, sedangkan sasaran merupakan hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur, spesifik, mudah dicapai, rasional, yang dapat dilaksanakan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan. Misi ke-2 terdiri dari 1 tujuan dan 2 sasaran dalam pencapaian misi tersebut yaitu sebagai berikut:

- Tujuan : Meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing
- Sasaran :
 1. Meningkatnya produk unggulan daerah
 2. Meningkatnya nilai tambah ekonomi

Adapun penjabaran visi, misi, tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan rencana pembangunan ekonomi Kota Semarang tahun 2021-2026 ditunjukkan pada Tabel 5.4.

Tabel 5. 4 Penjabaran Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi Dan Arah Kebijakan Rencana Pembangunan Ekonomi Kota Semarang Tahun 2021-2026

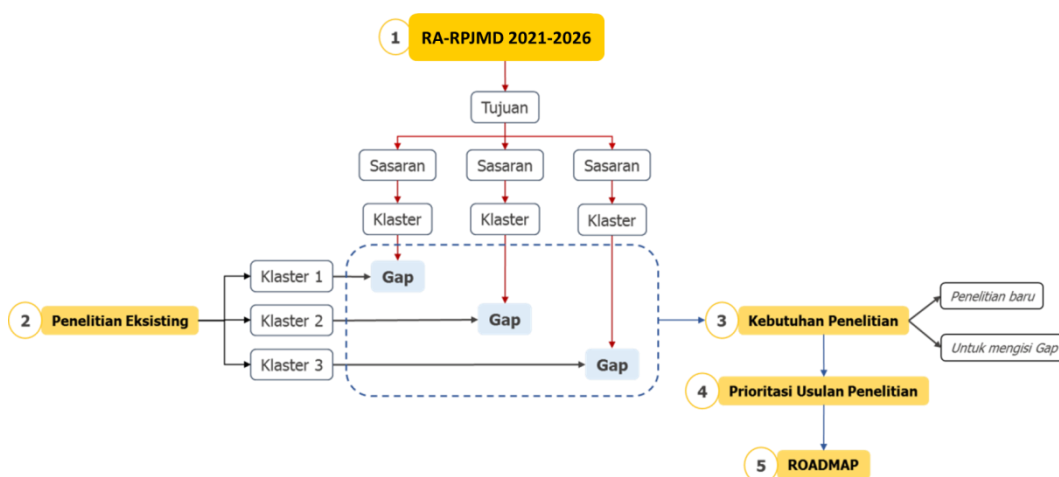
Misi 2: Meningkatkan Potensi Ekonomi Lokal yang Berdaya Saing dan Stimulasi Pembangunan Industri, Berlandaskan Riset dan Inovasi Berdasar Prinsip Demokrasi Ekonomi Pancasila				
Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan dan Berdaya Saing	Meningkatnya produk unggulan daerah	Nilai ekspor	Pemberdayaan ekonomi lokal	Pengembangan sentra-sentra produk ekonomi lokal
		Persentase peningkatan kunjungan wisata	Peningkatan produktivitas UMKM dan industri kreatif	Pemberdayaan dan pengembangan UMKM dan industri kreatif
		Jumlah sentra produk unggulan daerah	Penguatan ketahanan pangan	Peningkatan ketersediaan dan akses pangan, serta peningkatan perilaku pangan masyarakat yang beragam, bergizi, seimbang dan aman
			Peningkatan daya saing pariwisata	Pengembangan pengelolaan pariwisata
	Meningkatnya nilai tambah ekonomi	Nilai investasi	Peningkatan kinerja investasi	Penetapan regulasi dan kebijakan yang ramah investasi
				Penguatan iklim investasi yang berkualitas
		PDRB per kapita berlaku	Peningkatan pemasaran produk daerah	Peningkatan kualitas struktur pasar produk unggulan daerah
		Kontribusi kategori-kategori yang terkait dengan perdagangan dan jasa terhadap PDRB		
		Kontribusi kategori Industri Pengolahan terhadap PDRB		

Sumber: Bappeda Kota Semarang, 2021

5.2 Analisis Penelitian dan Pengembangan Tahun 2021-2026

Analisis Kajian Strategis Kelitbangan Bidang Ekonomi Kota Semarang tahun 2021-2026 terbagi menjadi empat langkah utama (Gambar 5.1). Pertama yaitu menganalisis kesenjangan (gap) antara rencana pembangunan tahun 2021-2026 dan penelitian dan pengembangan yang sudah terlaksana tahun 2016-2021. Tiap-tiap sumber data tersebut diklusterisasi berdasarkan bidang urusan pemerintahan, kemudian penelitian dikelompokkan ke tiap-tiap sasaran pembangunan sebagai data pendukung. Hasil dari analisis tersebut terlihat sasaran pembangunan yang ada data, kurang atau tidak ada data penelitian dan pengembangan yang mendukung.

Hasil analisis gap sebagai bahan untuk menentukan kebutuhan penelitian beserta penyusunan usulan penelitian dan pengembangan untuk tahun 2021-2026. Kebutuhan penelitian tersebut dapat bersifat penelitian baru maupun penelitian untuk mengisi gap. Hasil analisis kebutuhan penelitian ini terbentuk daftar panjang usulan penelitian dan pengembangan bidang ekonomi. Kemudian dilanjutkan dengan analisis prioritas untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan tersebut, atau disebut sebagai *roadmap*.



Sumber: Tim Peneliti, 2021

Gambar 5.1 Kerangka Perumusan Penelitian dan Pengembangan 2021-2026

5.2.1. Analisis Kesenjangan (Gap) Antara Penelitian 2021-2026 dan Rencana Pembangunan 2021-2026

Analisis kesenjangan (gap) merupakan analisis yang dilakukan dengan cara menyandingkan antara kondisi terkini dan kondisi yang diharapkan. Analisis gap pada kajian ini dilakukan dengan menyandingkan antara penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan pada tahun 2016-2020 dengan rencana pembangunan tahun 2021-2026. Analisis gap ini bertujuan untuk mencari kesenjangan yang terjadi di setiap sasaran rencana pembangunan tahun 2021-2026 yang belum terdapat data penelitian dan pengembangan yang mendukung tercapainya sasaran tersebut. Apabila pada setiap sasaran rencana pembangunan telah didukung dengan penelitian dan pengembangan, maka diharapkan visi dan misi Kota Semarang tahun 2021-2026 khususnya pada bidang ekonomi dapat tercapai dan selaras dengan rencana pembangunan.

Penyusunan analisis kesenjangan menampilkan sasaran, indikator sasaran, dan penelitian yang telah dilaksanakan pada tahun 2016-2020. Indikator sasaran membantu penentuan data kegiatan kelitbangan yang mendukung pencapaian indikator tersebut. Sasaran pembangunan tahun 2021-2026 disandingkan dengan data yang didapatkan terkait dengan kegiatan kelitbangan bidang ekonomi yang telah dilaksanakan pada tahun 2016-2020. Data tersebut berdasarkan bidang urusan pemerintahan dengan data penelitian dan pengembangan yang mendukung atau terkait secara langsung dan tidak langsung terhadap indikator sasaran yang telah tersusun. Hasil dari analisis gap ini menunjukkan jumlah data yang didapatkan terkait dengan penelitian dan pengembangan bidang ekonomi yang terlaksana tahun 2016-2020 yang berkaitan dengan indikator sasaran. Rincian analisis kesenjangan yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5. 5 Hasil Analisis Gap Penelitian

Sasaran	Indikator Sasaran	Hasil Analisis Gap
1. Meningkatnya produk unggulan daerah	Nilai ekspor	Terlaksana 41 kegiatan kelitbangan yang mendukung, membutuhkan usulan pada setiap jenis kelitbangan
	Persentase peningkatan kunjungan wisata	Terlaksana 38 kegiatan kelitbangan yang mendukung, membutuhkan usulan pada setiap jenis kelitbangan
	Jumlah sentra produk unggulan daerah	Terlaksana 14 kegiatan kelitbangan yang mendukung, membutuhkan usulan pada setiap jenis kelitbangan
2. Meningkatnya nilai tambah ekonomi	Nilai investasi	Terlaksana 23 kegiatan kelitbangan yang mendukung, membutuhkan usulan pada setiap jenis kelitbangan
	PDRB per kapita berlaku	Terlaksana 41 kegiatan kelitbangan yang mendukung, membutuhkan usulan pada setiap jenis kelitbangan
	Kontribusi kategori-kategori yang terkait dengan perdagangan dan jasa terhadap PDRB	Terlaksana 31 kegiatan kelitbangan yang mendukung, membutuhkan usulan pada setiap jenis kelitbangan
	Kontribusi kategori industri pengolahan terhadap PDRB	Terlaksana 10 kegiatan kelitbangan yang mendukung, membutuhkan usulan pada setiap jenis kelitbangan

Sumber: Tim Peneliti, 2021

Analisis kesenjangan yang dilakukan telah mengelompokkan 237 data kelitbangan bidang ekonomi ke dalam tujuh indikator sasaran yang telah tersusun. Berdasarkan analisis antara penelitian dan pengembangan tahun 2016-2020 dan sasaran pembangunan tahun 2021-2026, diketahui bahwa kebutuhan kelitbangan untuk tahun 2021-2026 lebih condong pada jenis kelitbangan penelitian dan evaluasi kebijakan. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis gap ini akan disusun daftar kebutuhan kelitbangan 2021-2026.

5.2.2. Analisis Kebutuhan Penelitian dan Pengembangan 2021-2026

Analisis kebutuhan kegiatan kelitbangan tahun 2021-2026 dilakukan dengan *need assessment* pada tiap-tiap bidang urusan pemerintahan terkait ekonomi. Pengusulan tema penelitian, pengembangan, dan evaluasi kebijakan dirumuskan dengan berdasarkan pada capaian dan permasalahan yang telah dirumuskan pada LKPJ ATA 2020 dan RA-RPJMD Kota Semarang 2021-2026 serta disesuaikan dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran serta indikator sasaran rencana pembangunan Kota Semarang tahun 2021-2026. Selain itu juga memerhatikan dan mempertimbangkan prioritas program pembangunan yang tercantum pada RA-RPJMD Kota Semarang tahun 2021-2026.

Misi bidang ekonomi adalah “*Meningkatkan Potensi Ekonomi Lokal yang Berdaya Saing dan Stimulasi Pembangunan Industri, Berlandaskan Riset dan Inovasi Berdasar Prinsip Demokrasi Ekonomi Pancasila*”. Pembangunan diprioritaskan pada peningkatan daya saing perekonomian daerah yang berbasis pada potensi ekonomi lokal, semangat dalam melakukan inovasi, serta dukungan kepada para pelaku industri dalam pemasaran produk barang dan jasa daerah serta dukungan dalam kemitraan usaha. Adapun rincian program prioritas pada bidang ekonomi adalah sebagai berikut:

Prioritas 1. Pengembangan sentra-sentra produk ekonomi lokal

Difokuskan pada: (1) Gelar Hidroponik; (2) Pengembangan Kampung Tematik Produktif; (2) Peningkatan sentra-sentra PKL; (3) Festival Angkringan; (4) Pengembangan *Urban Farming*; (5) Penyelenggaraan *Event* Budaya Lokal; (6) Peningkatan keterlibatan tenaga lokal dalam pembangunan wilayah; (7)

Pengembangan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) Terpadu; (8) *Micro Library* UMKM; (9) Fasilitasi Industri Rumah Tangga.

Prioritas 2. Peningkatan pengelolaan dan pemasaran pariwisata

Difokuskan pada: (1) Pengembangan Promosi Pariwisata Bersama dengan Daerah *Hinterland*; (2) Peningkatan Kawasan Kuliner (*Food Street Festival*); (3) Pengembangan Unit Kerja Promosi Kota; (4) *Open Roof Top Double Decker Bus* dan *Amphibi Bus*.

Prioritas 3. Pengembangan jaringan kemitraan usaha

Difokuskan pada: (1) Pemberdayaan *Startup* Lokal; (2) Pengembangan Kawasan Empon-empon; (3) Optimalisasi pemanfaatan Stadion Citarum (*home base* PSIS); (4) *Link and Match* Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan Swalayan/*Mall*; (5) Pembangunan *Semarang Creative Makerspace*.

Prioritas 4. Peningkatan Daya Saing Daerah

Difokuskan pada: (1) Pengembangan *Semarang Technopark*; (2) Pengembangan *Sportourism*; (3) Pameran Dagang Produk Lokal; (4) Pengembangan Paket Investasi Daerah; (5) Pengembangan Klinik Hak Kekayaan Intelektual; (6) *Semarang Zoo* Bertaraf Internasional; (7) Temu Bisnis Internasional; (8) Pengembangan Kawasan Wisata Minapolitan; dan (9) *Semarang Online Sale*.

Justifikasi penyusunan daftar kebutuhan penelitian dilakukan dengan memerhatikan capaian dan masalah serta prioritas program yang mendukung tiap sasaran rencana pembangunan dengan dibantu indikator sasaran dalam pengelompokannya. Penyusunan kebutuhan penelitian dengan memerhatikan capaian, masalah, visi, misi, tujuan, sasaran, serta prioritas program pembangunan yang tercantum pada RA-RPJMD Kota Semarang tahun 2021-2026 diharapkan dapat bersinergi dengan upaya pembangunan Kota Semarang di lima tahun ke depan. Hasil analisis kebutuhan ini berupa usulan kegiatan kelitbang ekonomi tahun 2021-2026 yang dibedakan menjadi jenis kegiatan penelitian (L), pengembangan (B), dan evaluasi kebijakan (E). Daftar usulan tema dalam kajian kelitbang strategis bidang ekonomi 2021-2026 dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5. 6 Daftar Usulan Tema Kelitbangan 2021-2026

Sasaran	Indikator Sasaran	Usulan Tema Kelitbangan 2021-2026	L	B	E	
1. Meningkatnya produk unggulan daerah	Nilai ekspor	Studi skema permodalan atau alternatif pembiayaan UMKM atau inovasi produk/jasa keuangan untuk UMKM	V	-	-	
		Evaluasi kebijakan Gerai KOPI MI (Gerakan Masyarakat Terintegrasi Koperasi dan Usaha Mikro)	-	-	V	
		Pengembangan fasilitasi standardisasi dan sertifikasi produk usaha mikro	-	V	-	
		Kajian strategi <i>digital marketing</i> UMKM Kota Semarang	V	-	-	
		Peningkatan kualitas kelembagaan koperasi	-	V	-	
		Kajian sinergi dan kolaborasi Koperasi dan UKM (KUKM)	V	-	-	
	Persentase peningkatan kunjungan wisata	Persentase peningkatan kunjungan wisata	Pengembangan <i>creative hub</i>	-	V	-
			Kajian strategi pengembangan MICE	V	-	-
			Kajian subsektor ekonomi kreatif unggulan	V	-	-
			Strategi pemulihan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif	V	-	-
			Pengembangan Kampung Tematik Kreatif	-	V	-
			Penyusunan FS dan DED <i>Semarang Creative Makerspace</i>	V	-	-
			Kajian Pengembangan <i>Sportourism</i> (pelaksanaan <i>event</i> , dukungan <i>event</i> seni dan budaya)	V	-	-
			Pengembangan inisiasi pembentukan paguyuban usaha pariwisata tiap jenis usaha	-	V	-
			Kajian Strategi Kolaborasi Kawasan <i>Hinterland</i> dalam Promosi Wisata Lokal	V	-	-
			Kajian Operasional <i>Amphibi Bus</i>	V	-	-
			Pengembangan <i>startup</i> lokal	-	V	-
			Jumlah sentra produk unggulan daerah	Jumlah sentra produk unggulan daerah	Kajian pengembangan sentra-sentra produk unggulan daerah (kawasan - komoditas)	V

Sasaran	Indikator Sasaran	Usulan Tema Kelitbangan 2021-2026	L	B	E
		Pengembangan kawasan empon-empon	-	V	-
		Promosi Pangan Lokal	-	V	-
		Pengembangan desain konsep pembangunan <i>Microlibrary</i> UMKM	V	-	-
		Pengembangan PIRT	-	V	-
		Peningkatan ketahanan pangan	-	V	-
2. Meningkatnya nilai tambah ekonomi	Nilai investasi	Pengembangan penyediaan informasi terpadu investasi Kota Semarang	-	V	-
		Pengembangan penataan sistem pelayanan	-	V	-
		Kajian penciptaan iklim investasi yang kondusif	V	-	-
	PDRB per kapita berlaku	Pengembangan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB)	-	V	-
		FS dan DED pembangunan TPI	V	-	-
		Kajian Perikanan Perkotaan	V	-	-
		Kajian penataan pengelolaan perikanan (perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan)	V	-	-
		Pengembangan fasilitasi pemasaran ikan segar dan ikan olahan secara <i>online</i>	-	V	-
		Evaluasi implementasi kebijakan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B)	-	-	V
		Pengembangan fasilitasi penggunaan benih unggul bersertifikat	-	V	-
		Pengembangan pendampingan dan pembinaan manajerial kepada kelompok-kelompok tani	-	V	-
		Pengembangan peningkatan kualitas jaringan irigasi dan optimalisasi sumber-sumber air	-	V	-
		Pengembangan pemberdayaan warga untuk pertanian perkotaan	-	V	-
		Penyusunan <i>Masterplan</i> Perikanan Berkelanjutan dalam	V	-	-

Sasaran	Indikator Sasaran	Usulan Tema Kelitbangan 2021-2026	L	B	E	
		Mendukung <i>Blue Economy</i> di Kota Semarang				
		Penyusunan <i>Roadmap</i> Optimalisasi Sumber Daya Perairan dalam Pengembangan Ekonomi di Kota Semarang	V	-	-	
	Kontribusi kategori-kategori yang terkait dengan perdagangan dan jasa terhadap PDRB		Kajian instrumen-instrumen pemulihan daya saing sektor perdagangan	V	-	-
			Kebutuhan sarana dan prasarana pendukung usaha kecil dan menengah	V	-	-
			Perumusan kebijakan terkait penertiban hak pakai kios dan los yang menyangkut tentang hak serta kewajiban pedagang	-	-	V
			Penyusunan DED Sentra PKL	V	-	-
			Kajian Operasional Sentra PKL	V	-	-
			Strategi pemasaran <i>online</i> sektor perdagangan dan jasa	V	-	-
			Pengembangan <i>Link and Match</i> UKM dengan swalayan/mall	V	-	-
			Pengembangan Klinik HAKI	-	V	-
			Pengembangan <i>Semarang Online Sale</i>	-	V	-
			Kontribusi kategori Industri Pengolahan terhadap PDRB		Studi penguatan daya saing IKM	V
	Pengembangan fasilitasi legalitas proses produksi, standardisasi produk dan usaha	-			V	-

Sumber: Tim Peneliti, 2021

5.2.3. Analisis Prioritas Penelitian dan Pengembangan 2021-2026

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan penelitian, terdapat 49 kegiatan kelitbangan bidang ekonomi di Kota Semarang yang diusulkan untuk dilaksanakan oleh OPD Kota Semarang di tahun 2021-2026. Usulan tersebut juga diidentifikasi jenis kegiatannya yaitu jenis kegiatan penelitian, pengembangan, maupun evaluasi kebijakan. Seluruh usulan tersebut kemudian melalui analisis prioritas untuk menentukan tingkat kepentingan untuk dilaksanakan terlebih dahulu pada tahapan pelaksanaan selama tahun 2021-2026. Penentuan prioritas pelaksanaan ini dilakukan dengan menyesuaikan pentahapan pelaksanaan program prioritas bidang ekonomi pada RA-RPJMD 2021-2026. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan kelitbangan yang dilakukan dapat secara efektif mendukung pelaksanaan program prioritas bidang ekonomi pada periode pembangunan 2021-2026. Prioritas pelaksanaan kelitbangan selama lima tahun ke depan dapat dilihat pada Tabel 5.7.

Tabel 5. 7 Analisis Prioritas Kelitbangan 2021-2026

Usulan Tema Kelitbangan 2021-2026	Prioritas
Studi skema permodalan atau alternatif pembiayaan UMKM atau inovasi produk/jasa keuangan untuk UMKM	1
Evaluasi kebijakan Gerai KOPIMI (Gerakan Masyarakat Terintegrasi Koperasi dan Usaha Mikro)	5
Pengembangan fasilitasi standardisasi dan sertifikasi produk usaha mikro	2
Kajian strategi <i>digital marketing</i> UMKM Kota Semarang	1
Peningkatan kualitas kelembagaan koperasi	3
Kajian sinergi dan kolaborasi Koperasi dan UKM (KUKM)	2
Pengembangan <i>creative hub</i>	2
Kajian strategi pengembangan MICE	2
Kajian subsektor ekonomi kreatif unggulan fesyen	2
Strategi pemulihan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif	1
Pengembangan Kampung Tematik Kreatif	
Penyusunan FS dan DED <i>Semarang Creative Makerspace</i>	1
Kajian Pengembangan <i>Sportourism</i> (pelaksanaan event, dukungan event seni dan budaya)	2
Pengembangan inisiasi pembentukan paguyuban usaha pariwisata tiap jenis usaha	1
Kajian Strategi Kolaborasi Kawasan <i>Hinterland</i> dalam Promosi Wisata Lokal	1

Usulan Tema Kelitbangan 2021-2026	Prioritas
Kajian Operasional <i>Amphibi Bus</i>	4
Pengembangan startup lokal	2
Kajian pengembangan sentra-sentra produk unggulan daerah (kawasan - komoditas)	5
Pengembangan kawasan empon-empon	2
Promosi Pangan Lokal	1
Pengembangan desain konsep pembangunan <i>Microlibrary</i> UMKM	3
Pengembangan PIRT	2
Peningkatan ketahanan pangan	2
Pengembangan penyediaan informasi terpadu investasi Kota Semarang	2
Pengembangan penataan sistem pelayanan	2
Kajian penciptaan iklim investasi yang kondusif	1
Pengembangan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB)	1
FS dan DED pembangunan TPI	1
Kajian Perikanan Perkotaan	1
Kajian penataan pengelolaan perikanan (perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan)	1
Pengembangan fasilitasi pemasaran ikan segar dan ikan olahan secara <i>online</i>	2
Evaluasi implementasi kebijakan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B)	1
Pengembangan fasilitasi penggunaan benih unggul bersertifikat	1
Pengembangan pendampingan dan pembinaan manajerial kepada kelompok-kelompok tani	2
Pengembangan peningkatan kualitas jaringan irigasi dan optimalisasi sumber-sumber air	1
Pengembangan pemberdayaan warga untuk pertanian perkotaan	1
Penyusunan <i>Masterplan</i> Perikanan Berkelanjutan dalam Mendukung <i>Blue Economy</i> di Kota Semarang	4
Penyusunan <i>Roadmap</i> Optimalisasi Sumber Daya Perairan Dalam Pengembangan Ekonomi di Kota Semarang	1
Kajian instrumen-instrumen pemulihan daya saing sektor perdagangan	1
Kebutuhan sarana dan prasarana pendukung usaha kecil dan menengah	1
Perumusan kebijakan terkait penertiban hak pakai kios dan los yang menyangkut tentang hak serta kewajiban pedagang	1
Penyusunan DED Sentra PKL	1
Kajian Operasional Sentra PKL	2
Strategi pemasaran <i>online</i> sektor perdagangan dan jasa	1
Pengembangan <i>Link and Match</i> UKM dengan swalayan/ <i>mall</i>	3
Pengembangan Klinik HAKI	3
Pengembangan <i>Semarang Online Sale</i>	1
Studi penguatan daya saing IKM	5
Pengembangan fasilitasi legalitas proses produksi, standardisasi produk dan usaha	1

Sumber: Tim Peneliti, 2021

Tahun pertama pelaksanaan periode pembangunan 2021-2026 adalah tahun 2022, sehingga usulan tema kelitbangan pada prioritas 1 dilakukan pada tahun 2022. Begitu pula dengan prioritas-prioritas berikutnya hingga prioritas 5 yang dilaksanakan pada tahun akhir periode pembangunan yaitu tahun 2026. Jumlah usulan pada prioritas 1 adalah sebanyak 25 kegiatan, sedangkan prioritas 2 sebanyak 12 kegiatan. Secara berturut-turut jumlah usulan pada tiap prioritas 3 hingga 5 adalah sebagai berikut prioritas 3 (5 kegiatan), prioritas 4 (5 kegiatan), dan prioritas 5 (2 kegiatan). Pelaksanaan kegiatan paling banyak ada pada tahun pertama dan kedua karena jenis kegiatan mayoritas merupakan pengembangan. Usulan-usulan kegiatan pengembangan ini selaras dengan program-program prioritas walikota yang memang dilakukan secara berturut-turut sepanjang periode pembangunan. Adapun daftar jumlah usulan pada tiap prioritas dapat dilihat pada Tabel 5.8.

Tabel 5. 8 Jumlah Usulan Tiap Prioritas

Prioritas	Jumlah Usulan
Prioritas 1	25 kegiatan
Prioritas 2	12 kegiatan
Prioritas 3	5 kegiatan
Prioritas 4	5 kegiatan
Prioritas 5	2 kegiatan

Sumber: Tim Peneliti, 2021

5.2.4. Roadmap Penelitian dan Pengembangan 2021-2026

Usulan tema kelitbangan Kota Semarang tahun 2021-2026 telah diprioritaskan berdasarkan tingkat prioritas program yang telah ditetapkan pada RA-RPJMD Kota Semarang tahun 2021-2026 dan tingkat permasalahan yang ada pada bidang ekonomi. Selanjutnya, pentahapan pelaksanaan tema kegiatan kelitbangan disertai dengan OPD penanggung jawab pelaksanaan. Selain Litbang Bappeda yang merupakan lembaga *think-thank* pada pemerintah daerah, delapan OPD yang membawahi bidang urusan ekonomi juga turut menjadi penanggung jawab pelaksanaan kegiatan kelitbangan bidang ekonomi. Adapun daftar OPD yang menjadi penanggung jawab pelaksanaan kegiatan kelitbangan bidang ekonomi antara lain:

1. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah;
2. Dinas Pertanian;
3. Dinas Ketahanan Pangan;
4. Dinas Perikanan;
5. Dinas Perdagangan;
6. Dinas Koperasi dan UMKM;
7. Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
8. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Dalam *roadmap* kelitbangan termuat pula arahan bentuk pelaksanaan kegiatan kelitbangan yang terdiri atas swakelola dan hibah. Pelaksanaan tema kelitbangan dengan cara swakelola dapat berupa empat tipe swakelola meliputi:

Swakelola Tipe I : direncanakan, dilaksanakan, dan diawasi oleh OPD penanggung jawab anggaran

Swakelola Tipe II : direncanakan dan diawasi oleh OPD penanggung jawab anggaran dan dilaksanakan oleh K/L/PD lain atau Badan Layanan Umum (BLU) atau Perguruan Tinggi Negeri

Swakelola Tipe III : direncanakan dan diawasi oleh OPD penanggung jawab anggaran dan dilaksanakan oleh ormas pelaksana swakelola

Swakelola Tipe IV : direncanakan oleh OPD penanggung jawab anggaran dan/atau berdasarkan usulan kelompok masyarakat, dan dilaksanakan serta diawasi oleh kelompok masyarakat pelaksana swakelola

Sumber pembiayaan untuk bentuk pelaksanaan swakelola berasal dari APBD Kota Semarang. Sementara itu, bentuk pelaksanaan dengan cara hibah terbuka atau kompetitif yaitu pelaksanaan kelitbangan dengan cara dihibahkan kepada pihak NGO maupun PT yang berbadan hukum. Sumber anggaran pelaksanaan kelitbangan secara hibah bisa melalui APBD atau dana dari pihak yang memenangkan hibah tersebut.

Penentuan pelaksanaan setiap usulan tema kegiatan kelitbangan tahun 2021-2026, baik menentukan pihak penanggung jawab maupun arahan bentuk pelaksanaan kegiatan kelitbangan tersebut dengan memerhatikan beberapa hal berikut:

1. Melihat tupoksi tiap-tiap OPD/Instansi dan Lembaga terkait dengan bidang ekonomi;
2. Melihat kesesuaian tema/topik usulan tema kelitbangan Kota Semarang tahun 2021-2026 dengan tugas, peran, dan fungsi tiap-tiap OPD/Instansi dan Lembaga yang bersangkutan sebagai pelaksana kegiatan kelitbangan tersebut. Kegiatan kelitbangan yang bersifat *science/ilmiah* dapat dilakukan secara kerja sama maupun dihibahkan kepada Perguruan Tinggi;
3. Melihat jenis kegiatan setiap usulan tema kelitbangan Kota Semarang tahun 2021-2026.

Pentahapan pelaksanaan kegiatan kelitbangan secara ideal disesuaikan dengan prioritas program RA-RPJMD. Selain itu, pentahapan ini juga memerhatikan tingkat permasalahan yang sebelumnya telah dianalisis dan telah teridentifikasi prioritas dari setiap usulan tema kelitbangan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan apabila terjadi perubahan pentahapan pelaksanaan kegiatan kelitbangan yang juga akan disesuaikan dengan kebutuhan Pemerintahan Kota Semarang. *Roadmap* pelaksanaan kegiatan kelitbangan bidang ekonomi Kota Semarang 2021-2026 dapat dilihat pada Tabel 5.8.

Tabel 5. 9 Roadmap Pelaksanaan Kegiatan Kelitbang Bidang Ekonomi Kota Semarang 2021-2026

L/B/E	Usulan Tema Kelitbang 2021-2026	Penanggung Jawab	2022	2023	2024	2025	2026	Bentuk Pelaksanaan
Sasaran 1: Meningkatnya produk unggulan daerah								
L	Studi skema permodalan atau alternatif pembiayaan UMKM atau inovasi produk/jasa keuangan untuk UMKM	Bappeda, Dinkop dan UKM		V				Swakelola
E	Evaluasi kebijakan Gerai KOPIMI (Gerakan Masyarakat Terintegrasi Koperasi dan Usaha Mikro)	Dinkop dan UKM					V	Swakelola
B	Pengembangan fasilitasi standardisasi dan sertifikasi produk usaha mikro	Dinkop dan UKM		V				Swakelola
L	Kajian strategi <i>digital marketing</i> UMKM Kota Semarang	Bappeda, Dinkop dan UKM	V					Swakelola
B	Peningkatan kualitas kelembagaan koperasi	Dinkop dan UKM			V			Swakelola
L	Kajian sinergi dan kolaborasi Koperasi dan UKM (KUKM)	Dinkop dan UKM		V				Swakelola
B	Pengembangan <i>creative hub</i>	Disbudpar		V				Swakelola
L	Kajian strategi pengembangan MICE	Bappeda		V				Hibah/Swakelola
L	Kajian subsektor ekonomi kreatif unggulan	Bappeda		V				Hibah/Swakelola
L	Strategi pemulihan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif	Disbudpar	V					Swakelola
B	Pengembangan Kampung Tematik Kreatif	Bappeda	V					Swakelola
L	Penyusunan FS dan DED <i>Semarang Creative Makerspace</i>	Dinas Perindustrian	V					Hibah/Swakelola
L	Kajian Pengembangan <i>Sportourism</i>	Disbudpar	V					Hibah/Swakelola
B	Pengembangan inisiasi pembentukan paguyuban usaha pariwisata tiap jenis usaha	Disbudpar	V					Swakelola
L	Kajian Strategi Kolaborasi Kawasan <i>Hinterland</i> dalam Promosi Wisata Lokal	Disbudpar, Bappeda	V					Swakelola
L	Kajian Operasional <i>Amphibi Bus</i>	Disbudpar	V					Swakelola
B	Pengembangan <i>startup</i> lokal	Dinkop dan UKM, Dinas Perindustrian, Disbudpar	V					Swakelola

L/B/E	Usulan Tema Kelitbangan 2021-2026	Penanggung Jawab	2022	2023	2024	2025	2026	Bentuk Pelaksanaan
L	Kajian pengembangan sentra-sentra produk unggulan daerah (kawasan - komoditas)	Bappeda		V				Swakelola
B	Pengembangan kawasan empon-empon	Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan	V					Swakelola
B	Promosi Pangan Lokal	Dinas Ketahanan Pangan	V					Swakelola
L	Pengembangan desain konsep pembangunan <i>Microlibrary</i> UMKM	Dinkop dan UKM				V		Hibah/Swakelola
B	Pengembangan PIRT	Dinkop dan UKM	V					Swakelola
B	Peningkatan ketahanan pangan	Dinas Ketahanan Pangan	V					Swakelola
Misi 2: Meningkatnya nilai tambah ekonomi								
B	Pengembangan penyediaan informasi terpadu investasi Kota Semarang	DPMPPTSP	V					Swakelola
B	Pengembangan penataan sistem pelayanan investasi	DPMPPTSP	V					Swakelola
L	Kajian penciptaan iklim investasi yang kondusif	DPMPPTSP, Bappeda	V					Hibah/Swakelola
B	Pengembangan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB)	Dinas Perikanan		V				Swakelola
L	FS dan DED pembangunan TPI	Dinas Perikanan	V					Swakelola
L	Kajian Perikanan Perkotaan	Dinas Perikanan			V			Swakelola
L	Kajian penataan pengelolaan perikanan (perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan)	Dinas Perikanan, Bappeda			V			Swakelola
B	Pengembangan fasilitasi pemasaran ikan segar dan ikan olahan secara <i>online</i>	Dinas Perikanan	V					Swakelola
E	Evaluasi implementasi kebijakan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B)	Dinas Pertanian					V	Swakelola
B	Pengembangan fasilitasi penggunaan benih unggul bersertifikat	Dinas Pertanian	V					Swakelola
B	Pengembangan pendampingan dan pembinaan manajerial kepada kelompok-kelompok tani	Dinas Pertanian	V					Swakelola

L/B/E	Usulan Tema Kelitbangan 2021-2026	Penanggung Jawab	2022	2023	2024	2025	2026	Bentuk Pelaksanaan
B	Pengembangan peningkatan kualitas jaringan irigasi dan optimalisasi sumber-sumber air	Dinas Pertanian	V					Swakelola
B	Pengembangan pemberdayaan warga untuk pertanian perkotaan	Dinas Pertanian			V			Swakelola
L	Penyusunan <i>Masterplan</i> Perikanan Berkelanjutan dalam Mendukung <i>Blue Economy</i> di Kota Semarang	Dinas Perikanan, Bappeda				V		Hibah
L	Penyusunan <i>Roadmap</i> Optimalisasi Sumber Daya Perairan dalam Pengembangan Ekonomi di Kota Semarang	Dinas Perikanan, Bappeda				V		Hibah
L	Kajian instrumen-instrumen pemulihan daya saing sektor perdagangan	Dinas Perdagangan		V				Swakelola
L	Kebutuhan sarana dan prasarana pendukung usaha kecil dan menengah	Bappeda						Swakelola
E	Perumusan kebijakan terkait penertiban hak pakai kios dan los yang menyangkut tentang hak serta kewajiban pedagang	Dinas Perdagangan		V				Swakelola
L	Penyusunan DED Sentra PKL	Dinas Perdagangan	V					Swakelola
L	Kajian Operasional Sentra PKL	Dinas Perdagangan			V			Swakelola
L	Strategi pemasaran <i>online</i> sektor perdagangan dan jasa	Dinas Perdagangan				V		Swakelola
L	Pengembangan <i>Link and Match</i> UKM dengan swalayan/mall	Dinkop dan UKM, Dinas perindustrian	V					Swakelola
B	Pengembangan Klinik HAKI	Dinkop dan UKM, Dinas Perindustrian, Disbudpar	V					Swakelola
B	Pengembangan <i>Semarang Online Sale</i>	Dinas Perdagangan, Dinas Perindustrian, Dinkop UKM	V					Swakelola
L	Studi penguatan daya saing IKM	Dinas Perindustrian		V				Hibah/Swakelola
B	Pengembangan fasilitasi legalitas proses produksi, standardisasi produk dan usaha	Dinas Perindustrian		V				Swakelola

Sumber: Tim Peneliti, 2021

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Kesimpulan

Paradigma pengembangan ekonomi telah bergeser menjadi *knowledge economy* yakni pengetahuan dan budaya inovasi menjadi motor penggerak. Sesuai dengan misi bidang ekonomi Kota Semarang untuk melakukan pembangunan ekonomi berlandaskan riset dan inovasi, maka kegiatan kelitbangan bidang ekonomi menjadi tumpuan dalam perencanaan ekonomi dan perumusan kebijakan bidang ekonomi di Kota Semarang. Kajian strategis kelitbangan diperlukan untuk memenuhi tujuan penyelesaian permasalahan aktual (substansif) dan ketentuan tertib administratif tata laksana perencanaan pembangunan daerah sesuai Permendagri (normatif). Selain itu, melalui kajian strategis kelitbangan dapat dipastikan tersusunnya kebijakan pemerintah yang lebih berkualitas dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Arahan kegiatan kelitbangan dibutuhkan untuk mendukung pencapaian indikator-indikator kinerja pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan dalam penyusunan usulan judul tema kelitbangan dalam kajian ini dilakukan dengan memerhatikan capaian dan permasalahan, isu strategis serta prioritas program yang mendukung tiap sasaran rencana pembangunan dengan dibantu indikator sasaran dalam pengelompokannya. Pendekatan ini dilakukan agar tema kelitbangan yang diusulkan tepat sasaran dalam pencapaian indikator kinerja dalam misi bidang ekonomi. Selain itu, melalui pendekatan ini diharapkan ketercapaian realisasi usulan tema kelitbangan lebih baik daripada periode sebelumnya.

Melalui identifikasi gambaran arah pembangunan, pembangunan bidang ekonomi di Kota Semarang memiliki prioritas dalam pengembangan potensi ekonomi kreatif serta peningkatan produktivitas dan kualitas UMKM dan peningkatan daya saing kota. Identifikasi kebutuhan penelitian menghasilkan 49 usulan tema kelitbangan dengan jenis kegiatan berupa penelitian, pengembangan,

dan evaluasi kebijakan. Usulan kegiatan kelitbangan terdiri dari 25 usulan tema penelitian, 21 usulan tema pengembangan, dan 3 usulan tema evaluasi kebijakan. Usulan tersebut didistribusikan untuk dilaksanakan sepanjang periode pembangunan 2021-2026.

Roadmap kelitbangan telah disusun berdasarkan prioritas dan pentahapan dengan mempertimbangkan prioritas program yang telah ditetapkan pada RA-RPJMD Kota Semarang tahun 2021-2026 dan tingkat permasalahan yang terjadi pada bidang ekonomi. Selain itu juga memerhatikan kemampuan penganggaran yang dapat dikeluarkan oleh Litbang Bappeda selama lima tahun. Oleh karena itu, pelaksanaan usulan tema kelitbangan juga tidak hanya melibatkan Litbang Bappeda sebagai pelaksana/penanggung jawab, tetapi juga melibatkan OPD/instansi yang berkaitan dengan fungsi dan perannya, serta pihak akademisi, NGO, maupun lembaga lainnya yang dapat didistribusikan pada kegiatan yang bersifat swakelola maupun hibah. Adanya kegiatan penelitian, pengembangan, dan evaluasi kebijakan di bidang ekonomi ini diharapkan dapat menjadi dasar atau *input* bagi perumusan kebijakan, rencana, serta penyelesaian masalah pembangunan di masa mendatang supaya lebih efektif dan efisien serta lebih integratif dan komprehensif.

6.2. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk menghadapi kajian strategis kelitbangan selanjutnya, berangkat dari kendala yang dihadapi penyusun hingga pada titik penyelesaian kajian ini. Beberapa rekomendasi tersebut yaitu:

1. Perlunya koordinasi antara Litbang Bappeda Kota Semarang dan OPD lainnya untuk pelaksanaan kegiatan kelitbangan. Hal ini berkaitan dengan penyediaan dan sinkronisasi data hasil kegiatan kelitbangan yang telah dilaksanakan oleh tiap-tiap OPD di setiap tahunnya. Selain itu juga bertujuan supaya kegiatan penelitian dan pengembangan ini tidak hanya sebagai dokumentasi atau inventarisasi tiap-tiap OPD, tetapi dapat

mengoptimalkan pemanfaatan hasil kegiatan kelitbangan sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan di tahun-tahun mendatang.

2. Dokumen penelitian dan pengembangan juga dapat dipublikasikan rutin pada situs *web* milik Pemerintah Kota Semarang. Selain untuk kepentingan bagi OPD dalam perumusan kebijakan atau pengambilan keputusan, juga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti masyarakat, akademisi, dan lembaga lainnya untuk menambah informasi terbaru atau pengetahuan baru, maupun penentuan penelitian-penelitian baru di kemudian hari dengan mempertimbangkan kemajuan teknologi dan kondisi terkini di Kota Semarang, sehingga akan lebih *up to date* dengan kondisi pembangunan secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Kota Semarang. Rancangan Teknoratik RPJMD Kota Semarang tahun 2021-2026.
- Bappeda Kota Semarang. Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban Walikota Semarang Akhir Tahun Anggaran 2020.
- Bappeda Kota Semarang. Kajian Strategis Kelitbangan 2016-2021.
- Blakely, Edward J. and Ted K. Bradshaw. 2002. Planning Local Economic Development: Theory and Practice, second edition. London: Sage publications.
- Boccella, N., & Salerno, I. (2016). Creative Economy, Cultural Industries and Local Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 223, 291–296.
- Borseková, K., Petříková, K., & Vaňová, A. (2012). The methodology of use an building competitive advantage on the regional level. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 2(1), 41–50.
- Creswell, J. W. (2009). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. *SAGE*, 20(2), 127–133. <https://doi.org/10.1080/14675980902922143>
- de Guimarães, J. C. F., Severo, E. A., & de Vasconcelos, C. R. M. (2018). The influence of entrepreneurial, market, knowledge management orientations on cleaner production and the sustainable competitive advantage. *Journal of Cleaner Production*, 174, 1653–1663.
- ILO. (2005). *PEL dalam Situasi Pasca Krisis*. ILO.
- Kourtit, Karima; Nijkamp, Peter; Westlund, H. (2014). Urban economy. *Cities of the Global South Reader*, 92–97.
- Kwon, S., Kim, J., & Oh, D.-S. (2012). Measurement of Urban Competitiveness Based on Innovation Indicators in Six Metropolitan Cities in Korea. *World Technopolis Review*, 1(3), 177–185.

- Lestariningsih, E., Maharani, K., & Lestari, T. K. (2019). Measuring creative economy in Indonesia: Issues and challenges in data collection. *Asia-Pacific Sustainable Development Journal*, 2018(2), 99–117.
- Nijkamp, P., & Abreu, M. (2020). Regional Development Theory. In *International Encyclopedia of Human Geography* (Second Edi, Vol. 11). Elsevier.
- Kwon, S., Kim, J., & Oh, D.-S. (2012). Measurement of Urban Competitiveness Based on Innovation Indicators in Six Metropolitan Cities in Korea. *World Technopolis Review*, 1(3), 177–185.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang dan Jasa.
- Sutcliffe, S. and Court, J. (2005), Evidence-Based Policymaking: What is it? How does it work? What Relevance for Developing Countries? Overseas Development Institute.
- Tarigan, R. 2009. Ekonomi regional: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

DAFTAR KEGIATAN KELITBANGAN 2016-2020

A. Kegiatan Kelitbangan Tahun 2016

Urusan	Judul	L/B/E
Penanaman Modal	Kajian Investasi Daerah pada BUMD Kota Semarang	L
Penanaman Modal	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Informasi dan Pelayanan Perijinan	B
Penanaman Modal	Pengelolaan Data Perijinan Dan Informasi Investasi	B
Penanaman Modal	Profil Investasi dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)	L
Penanaman Modal	Penyusunan Peraturan Daerah Perubahan Pendirian Perusahaan Daerah Kota Semarang	B
Penanaman Modal	Evaluasi Kerjasama dengan Pihak Ketiga	E
Penanaman Modal	Pengembangan Potensi Daerah	B
Pariwisata	Kajian Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan publik	L
Pariwisata	Kajian Pertumbuhan MICE (Meeting, Incentive, Convention dan Exhibition) di Kota Semarang terhadap Perekonomian Daerah	L
Pariwisata	Pengembangan Statistik Kepariwisata	B
Pariwisata	Pengembangan Kerjasama Destinasi MICE	B
Pariwisata	Pengembangan Objek Pariwisata Unggulan	B
Pariwisata	Pengembangan Daerah Tujuan Wisata	B
Pariwisata	Optimalisasi Peningkatan Obyek Dan Daya Tarik Wisata	B
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Kajian Kesiapan Kota Semarang dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)	L
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Pengembangan Kelembagaan KUMKM	B
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Pengembangan Usaha Koperasi	B
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Koordinasi Monitoring Dan Evaluasi Perkembangan Lembaga Keuangan Mikro	E
Pangan	Pengembangan Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan	B
Pangan	Pengembangan Distribusi Dan Peningkatan Akses Pangan	B
Pangan	Koordinasi Perumusan Kebijakan Ketahanan Pangan	B
Pangan	Aksi Desa Mandiri	B
Pangan	Penyusunan Peta Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi dan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan	L
Pertanian	Validasi Data Produksi Pertanian	B
Pertanian	Penyusunan Database Peternakan & Informasi Harga Komoditas Peternakan	B
Kelautan dan Perikanan	Pengembangan Bibit Ikan Unggul	B
Kelautan dan Perikanan	Pengembangan Perikanan Rakyat	B
Kelautan dan Perikanan	Perencanaan Pembangunan Tempat Pelelangan Ikan	L
Kelautan dan Perikanan	Kajian Optimalisasi Pengelolaan Dan Pemasaran Produksi Perikanan	L
Kelautan dan Perikanan	Pengembangan Pasar Ikan Higienis Mina Rejomulyo	B
Kelautan dan Perikanan	Pengembangan Pengolahan Hasil Perikanan	B
Perdagangan	Penyusunan Profil Pasar	L
Perdagangan	Penyusunan Perencanaan Dan Kajian Pasar	L
Perdagangan	Kegiatan Penghitungan Potensi Pasar-Pasar	L
Perdagangan	Pengembangan Aplikasi Perijinan	B
Perdagangan	Penyusunan Raperda Pengaturan dan Pembinaan PKL	B
Perdagangan	Pengembangan Kemetrollogian Di Daerah	B
Perdagangan	Pengembangan Sarana Pelayanan Tera Dan Tera Ulang Serta	B

Urusan	Judul	L/B/E
	Pengawasan Kemetropolitan	
Perdagangan	Pengembangan Kluster Produk Ekspor	B
Perdagangan	Pengembangan Kelembagaan Kerjasama Kemitraan	B
Perdagangan	Desiminasi Kebijakan Standarisasi Bidang Perdagangan	L
Perindustrian	Pengembangan Dan Pelayanan Teknologi Industri	B
Perindustrian	Pengumpulan Dan Pendataan Rokok Ilegal (DBHCHT)	B
Perindustrian	Pemetaan Hasil Industri Tembakau (DBHCHT)	L
Perindustrian	Penyusunan Data Informasi Industri dan Perdagangan Kota Semarang	B

B. Kegiatan Kelitbangan Tahun 2017

Urusan	Judul	L/B/E
Pariwisata	Pengembangan Statistik Kepariwisata dengan menyusun buku direktori kebudayaan dan pariwisata	B
Pariwisata	Penyelenggaraan pemeliharaan dan pengelolaan web pariwisata	B
Pariwisata	Preferensi Masyarakat terhadap Kampung Tematik di Kota Semarang	L
Pariwisata	Pengembangan Kerjasama Destinasi MICE	B
Pariwisata	Pengembangan Objek Pariwisata Unggulan	B
Pariwisata	Pengembangan Daerah Tujuan Wisata	B
Pariwisata	Optimalisasi Peningkatan Obyek Dan Daya Tarik Wisata	B
Perindustrian	Pengembangan sentra-sentra industri potensial	B
Perindustrian	Pengembangan struktur industri	B
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	I-JUS MELON atau ijin usaha Mikro melalui Online	B
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Kredit Wibawa bagi Koperasi dan Usaha Mikro	B
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Pengembangan dan Pemberdayaan UMKM melalui Inkubator Bisnis	B
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Pengembangan Kelembagaan Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah	B
Pangan	Diseminasi pangan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA)	L
Pangan	Aksi Desa Mandiri	B
Pangan	Pengembangan pemasaran produk pangan	B
Pangan	Pengembangan konsumsi dan penganekaragaman pangan	B
Pangan	Pengembangan distribusi dan peningkatan akses pangan	B
Kelautan dan Perikanan	Kegiatan Pengembangan Bibit Unggul	B
Kelautan dan Perikanan	Kegiatan Pendampingan Pada Kelompok Tani Pembudidayaan Ikan	B
Kelautan dan Perikanan	Kegiatan Pengembangan Perikanan Rakyat	B
Kelautan dan Perikanan	Kegiatan Pengembangan Unit Pembenihan Rakyat (UPR)	B
Kelautan dan Perikanan	Kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Produksi Perikanan	B
Kelautan dan Perikanan	Kegiatan Pengembangan Pasar Ikan Higienis Mina Rejomulyo	B
Kelautan dan Perikanan	Kegiatan Pengembangan Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap	B
Kelautan dan Perikanan	Kegiatan Optimalisasi Pengelolaan TPI	B
Pertanian	Optimalisasi pekarangan	B
Pertanian	Optimalisasi kebun dinas untuk pengembangan tanaman pangan & hortikultura	B
Pertanian	Peningkatan intensifikasi tanaman perkebunan	B

Urusan	Judul	L/B/E
Pertanian	Penyusunan database peternakan & informasi harga komoditas peternakan	B
Perdagangan	Kajian Strategi Optimalisasi Pasar Tradisional di Kota Semarang	L
Perdagangan	Pengembangan Kemetrolagian Di Daerah	B
Perdagangan	Pengembangan Sarana Pelayanan Tera dan Tera Ulang Serta Pengawasan Kemetrolagian	B
Perdagangan	Pengembangan Kluster Produk Ekspor	B
Perdagangan	Pengembangan Kelembagaan Kerjasama Kemitraan	B
Perdagangan	Penyusunan Perencanaan dan Kajian Pasar - Pasar	L
Perdagangan	Kegiatan Penghitungan Potensi Pasar - Pasar	L
Perdagangan	Desiminasi Kebijakan Standarisasi Bidang Perdagangan	L
Perdagangan	Pembahasan Raperda PKL	E
Perindustrian	Pengembangan dan Pelayanan Teknologi Industri	B
Perindustrian	Pengumpulan dan Pendataan Rokok Ilegal (DBHCHT)	B
Perindustrian	Pemetaan Hasil Industri Tembakau (dbhcht)	L
Perindustrian	Penyusunan Data Informasi Industri dan Perdagangan Kota Semarang	B
Penanaman Modal	Kegiatan pengelolaan dan pengembangan sistem informasi dan pelayanan perijinan	B
Penanaman Modal	Kegiatan pengelolaan data perijinan dan informasi investasi	B
Penanaman Modal	Kegiatan profil investasi dan pelayanan terpadu satu pintu (PTSP)	L
Penanaman Modal	Kegiatan evaluasi kerjasama dengan pihak ketiga	E
Penanaman Modal	Pengembangan Potensi Daerah	B

C. Kegiatan Kelitbangan Tahun 2018

Urusan	Judul	L/B/E
Pariwisata	Kajian Pengembangan Wisata River Tubing	L
Pariwisata	Kajian Pengembangan Air Terjun	L
Pariwisata	Kajian City bike dan beauty contest investasi UPTD Taman Lele	L
Pariwisata	Kajian Strategi Pengembangan Wisata MICE dan desiminasi hasil kajian MICE	L
Pariwisata	Kajian Pengembangan Technopark	L
Pariwisata	Pengembangan Kerjasama Destinasi MICE	B
Pariwisata	Pengembangan Objek Pariwisata Unggulan	B
Pariwisata	Pengembangan Daerah Tujuan Wisata	B
Pariwisata	Optimalisasi Peningkatan Obyek Dan Daya Tarik Wisata	B
Pariwisata	<i>Business plan</i> wisata (pengembangan desa wisata Kandri)	L
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Kajian Kebijakan Pemerintah Kota Semarang dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif	L
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	I-JUS MELON (Izin Usaha Mikro melalui Online)	B
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Kredit Wibawa bagi Koperasi dan Usaha Mikro)	B
Perdagangan	Kajian Potensi Pengembangan Pasar Tematik Kota Semarang	L
Perdagangan	Kajian Perilaku Masyarakat Kota Semarang terhadap Sistem Perdagangan Online	L
Pertanian	Kajian Potensi Pengembangan Pertanian Perkotaan di Kota Semarang	L
Pangan	Pengembangan konsumsi dan penganekaragaman pangan	B
Pangan	Koordinasi perumusan kebijakan ketahanan pangan	B
Pangan	Pengembangan pangan lokal	B
Pangan	Pengembangan pemasaran produk pangan	B

Urusan	Judul	L/B/E
Pangan	Pengembangan sumber daya pangan	B
Pangan	Kegiatan Aksi Desa Mandiri	B
Penanaman Modal	Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Informasi Dan Pelayanan Perijinan	B
Penanaman Modal	Pengelolaan Data Perijinan Dan Informasi Investasi	B
Penanaman Modal	Profil Investasi Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)	B
Penanaman Modal	Kegiatan pengembangan potensi daerah	B
Kelautan dan perikanan	Kegiatan Pengembangan Bibit Unggul	B
Kelautan dan perikanan	Kegiatan Pengembangan Perikanan Rakyat	B
Kelautan dan perikanan	Kegiatan Pengembangan Unit Pembenihan Rakyat (UPR)	B
Kelautan dan perikanan	Kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Produksi Perikanan	B
Kelautan dan perikanan	Kegiatan Pengembangan Pasar Ikan Higienis Mina Rejomulyo	B
Kelautan dan perikanan	Kegiatan Optimalisasi Pengelolaan TPI	B
Kelautan dan perikanan	Pengembangan Kerjasama Destinasi Mice	B
Pertanian	Validasi Data Produksi Pertanian	B
Pertanian	Optimalisasi Pekarangan	B
Pertanian	Pengembangan Pasca Panen Produksi Pertanian	B
Pertanian	Optimalisasi Kebun Dinas Untuk Pengembangan Pertanian	B
Pertanian	Penyusunan Database Peternakan & Informasi Harga Komoditas Peternakan	B
Perdagangan	Pengembangan Kemetrollogian Di Daerah	B
Perdagangan	Pengembangan Sarana Pelayanan Tera dan Tera Ulang serta Pengawasan Kemetrollogian	B
Perdagangan	Pengembangan Kluster Produk Ekspor	B
Perdagangan	Pengembangan Kelembagaan Kerjasama Kemitraan	B
Perdagangan	Penyusunan Perencanaan Dan Kajian Pasar - Pasar	L
Perdagangan	Kegiatan Penghitungan Potensi Pasar-Pasar	L
Perdagangan	Desiminasi Kebijakan Standarisasi Bidang Perdagangan	L
Perindustrian	Pengembangan dan Pelayanan Teknologi Industri	B
Perindustrian	Pengumpulan dan Pendataan Rokok Ilegal (DBHCHT)	B
Perindustrian	Pemetaan Hasil Industri Tembakau (dbhcht)	L

D. Kegiatan Kelitbangan Tahun 2019

Urusan	Judul	L/B/E
Pariwisata	Penataan pasar Semarang Tinjomoyo	L
Pariwisata	Kajian wisata sungai untuk perencanaan atraksi wisata sungai di Kota Semarang	L
Pariwisata	Kajian potensi pendapatan, masterplan, dan DED Gondoriyo	L
Pariwisata	Masterplan dan DED River Tubing	L
Perindustrian	Kajian Kesiapan Stakeholder Industri Perdagangan Barang dan Jasa Kota Semarang Terhadap Era Industri 4.0	L
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Kajian Preferensi UMKM dan IKM Kota Semarang terhadap Perdagangan Online	L
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Kajian Aksesibilitas UMKM dan IKM Terhadap Lembaga Keuangan di Kota Semarang	L
Pangan	Pengembangan konsumsi dan penganekaragaman pangan	B
Pangan	Koordinasi perumusan kebijakan ketahanan pangan	E
Pangan	Pengembangan pangan lokal	B
Pangan	Pengembangan data ketersediaan pangan	B
Pangan	Aksi desa mandiri	B
Pangan	Pengembangan pemasaran produk pangan	B

Urusan	Judul	L/B/E
Pangan	Pengembangan sumber daya pangan	B
Pangan	ATM beras	B
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	I-JUS MELON atau ijin usaha Mikro melalui Online	B
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Kredit Wibawa bagi Koperasi dan Usaha Mikro	B
Penanaman modal	Koordinasi perencanaan dan pengembangan penanaman modal	L
Penanaman modal	Pengelolaan dan pengembangan sistem informasi dan pelayanan perijinan	B
Penanaman modal	Pengelolaan data perijinan dan informasi investasi	B
Penanaman modal	Profil investasi dan pelayanan terpadu satu pintu (PTSP)rsa	L
Penanaman modal	Pengembangan potensi daerah	B
Kelautan dan perikanan	Kegiatan pengembangan bibit unggul	B
Kelautan dan perikanan	Kegiatan pengembangan perikanan rakyat	B
Kelautan dan perikanan	Kegiatan pengembangan unit pembenihan rakyat (UPR)	B
Kelautan dan perikanan	Kegiatan pengembangan sarana dan prasarana pembudidayaan ikan	B
Kelautan dan perikanan	Kegiatan pengembangan Pasar Ikan Higienis Mina Rejomulyo	B
Kelautan dan perikanan	Pengembangan sarana dan prasarana perikanan tangkap	B
Kelautan dan perikanan	Optimalisasi pengelolaan TPI	B
Pariwisata	Pengembangan daerah tujuan wisata	B
Pariwisata	Pengembangan kerjasama destinasi MICE	B
Pariwisata	Pengembangan pemasaran pariwisata	B
Pariwisata	Pengembangan informasi city guide	B
Pertanian	Pengembangan pascapanen produksi pertanian	B
Pertanian	Validasi data produksi pertanian	B
Pertanian	Peningkatan intensifikasi pertanian	B
Pertanian	Optimalisasi kebun dinas untuk pengembangan pertanian	B
Pertanian	Penyusunan database peternakan dan informasi harga komoditas peternakan	B
Pertanian	Optimalisasi pekarangan untuk pengembangan pertanian perkotaan	B
Perdagangan	Pengembangan kemetrolgion di daerah	B
Perdagangan	Pengembangan sarana pelayanan tera dan tera ulang serta pengawasan kemetrolgion	B
Perdagangan	Pengembangan kluster produk ekspor	B
Perdagangan	Pengembangan kelembagaan kerjasama kemitraan	B
Perdagangan	Peningkatan sistem dan jaringan informasi perdagangan	B
Perdagangan	Kegiatan Penghitungan Potensi Pasar-Pasar	L
Perdagangan	Desiminasi kebijakan standariasasi bidang perdagangan	L
Perindustrian	Pengembangan dan pelayanan teknologi industri	B
Perindustrian	Kebijakan keterkaitan produksi hulu-hilir	E
Perindustrian	Pengumpulan dan pendataan rokok ilegal (dbhcht)	B
Perindustrian	Pemetaan hasil industri tembakau (dbhcht)	L

E. Kegiatan Kelitbangan Tahun 2020

Urusan	Judul	L/B/E
Pariwisata	Kajian Penyusunan Nerparda Kota Semarang	L
Pariwisata	Pemeliharaan website	B
Pariwisata	Pengembangan Kerjasama Destinasi MICE	B
Pariwisata	Pengembangan Objek Pariwisata Unggulan	B
Pariwisata	Pengembangan Daerah Tujuan Wisata	B

Urusan	Judul	L/B/E
Pariwisata	Optimalisasi Peningkatan Obyek Dan Daya Tarik Wisata	B
Perdagangan	Kajian Pasar-Pasar	L
Perdagangan	Pengembangan kluster produk ekspor	B
Perdagangan	Desiminasi Kebijakan Standarisasi Bidang Perdagangan	L
Perdagangan	Pengembangan Kemetrolagian Di Daerah	B
Perdagangan	Pengembangan Sarana Pelayanan Tera dan Tera Ulang Serta Pengawasan Kemetrolagian	B
Perdagangan	Pengembangan Kluster Produk Ekspor	B
Perdagangan	Pengembangan Pasar dan Distribusi Barang / Produk	B
Perdagangan	Pengembangan Kelembagaan Kerjasama Kemitraan	B
Perdagangan	Penyusunan Perencanaan dan Kajian Pasar - Pasar	L
Perdagangan	Kegiatan Penghitungan Potensi Pasar-Pasar	L
Perdagangan	Desiminasi Kebijakan Standarisasi Bidang Perdagangan	L
Perindustrian	Pengembangan dan Pelayanan Teknologi Industri	B
Perindustrian	Kebijakan Keterkaitan Industri Hulu-Hilir	E
Perindustrian	Pengumpulan dan Pendataan Rokok Ilegal (dbhcht)	B
Perindustrian	Pemetaan Hasil Industri Tembakau (dbhcht)	L
Pertanian	Kajian Keanekaragaman Jenis dan Profil Vegetasi Kota Semarang	L
Pertanian	Pengembangan Pasca Panen Produksi Pertanian	B
Pertanian	Validasi Data Produksi Pertanian	B
Pertanian	Optimalisasi Kebun Dinas Untuk Pengembangan Pertanian	B
Pertanian	Penyusunan Database Peternakan & Informasi Harga Komoditas Peternakan	B
Pertanian	Optimalisasi Pekarangan	B
Pangan	Pengembangan sumber daya pangan	B
Pangan	Pembentukan cadangan pangan pemerintah kota	B
Pangan	Aksi Desa Mandiri	B
Pangan	Pengembangan Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan	B
Pangan	Koordinasi perumusan kebijakan ketahanan pangan	E
Pangan	Pengembangan pemasaran produk pangan	B
Kelautan dan Perikanan	Pengembangan Perikanan Rakyat	B
Kelautan dan Perikanan	Pengembangan Unit Pembenihan Rakyat (UPR)	B
Kelautan dan Perikanan	Optimalisasi Pengelolaan TPI	B
Kelautan dan Perikanan	Pengembangan Bibit Unggul	B
Kelautan dan Perikanan	Pengembangan Pasar Ikan Higienis Mina Rejomulyo	B
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Pengembangan Usaha Koperasi	B
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Kredit Wibawa bagi Koperasi dan Usaha Mikro	B
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	GULO ASEM (Gerai Usaha Mikro lokal online Asli Semarang)	B
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	GERAI KOPI-MI (Gerakan Ter-Integrasi koperasi dan Usaha mikro)	B
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Pendaftaran IUMK melalui OSS (online Single submission)	B
Penanaman Modal	Kegiatan koordinasi perencanaan dan pengembangan penanaman modal	L
Penanaman Modal	Kegiatan pengembangan potensi daerah	B

LAMPIRAN II

KUESIONER REFLEKSI KAJIAN KELITBANGAN KOTA SEMARANG 2016-2021

Litbang Bappeda Kota Semarang telah mengadakan Kajian Strategis Kelitbangan sejak beberapa tahun yang lalu, seperti tahun 2016-2021. Kajian tersebut dievaluasi di dalam Kajian Strategis Kelitbangan Bidang Ekonomi Kota Semarang Tahun 2021-2026. Diketahui terdapat 30 usulan kelitbangan di bidang ekonomi tahun dalam kajian strategis 2016-2021, 27% sudah terlaksana, sementara 73% masih belum terlaksana. Kami memohon sedikit waktu luang Bapak/Ibu untuk mengisi form ini sebagai bentuk refleksi terhadap Kajian Kelitbangan tahun 2016-2021 tersebut. Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu.

Salam,

Tim Peneliti

1. Nama

2. Instansi

3. Jabatan

4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui usulan kelitbangan bidang ekonomi yang telah disusun oleh Bappeda dan tim 5 tahun yang lalu?

Ya *Langsung ke pertanyaan 5*

Tidak

Jika Ya

5. Apakah usulan kajian strategis kelitbangan tahun 2016-2021 telah dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan roadmap pelaksanaan penelitian/kajian di instansi Bapak/Ibu?

Ya *Langsung ke pertanyaan 6*

Tidak *Langsung ke pertanyaan 7*

6. Seberapa banyak usulan kajian kelitbangan bidang ekonomi Kota Semarang tahun 2016-2021 untuk instansi Bapak/Ibu yang telah dilaksanakan oleh instansi Bapak/Ibu di 5 tahun yang lalu?

Sebagian Terlaksana *Langsung ke pertanyaan 7*

Seluruhnya Terlaksana

7. Mengapa instansi Bapak/Ibu belum sepenuhnya menggunakan usulan kajian kelitbangan tahun 2016-2021 tersebut sebagai dasar dalam menyusun roadmap penelitian/kajian di instansi Bapak/Ibu?

Usulan yang dihasilkan tidak sesuai dengan target roadmap instansi

Adanya keterbatasan anggaran dari instansi

Yang lain: _____

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
BAPPEDA KOTA SEMARANG
2021